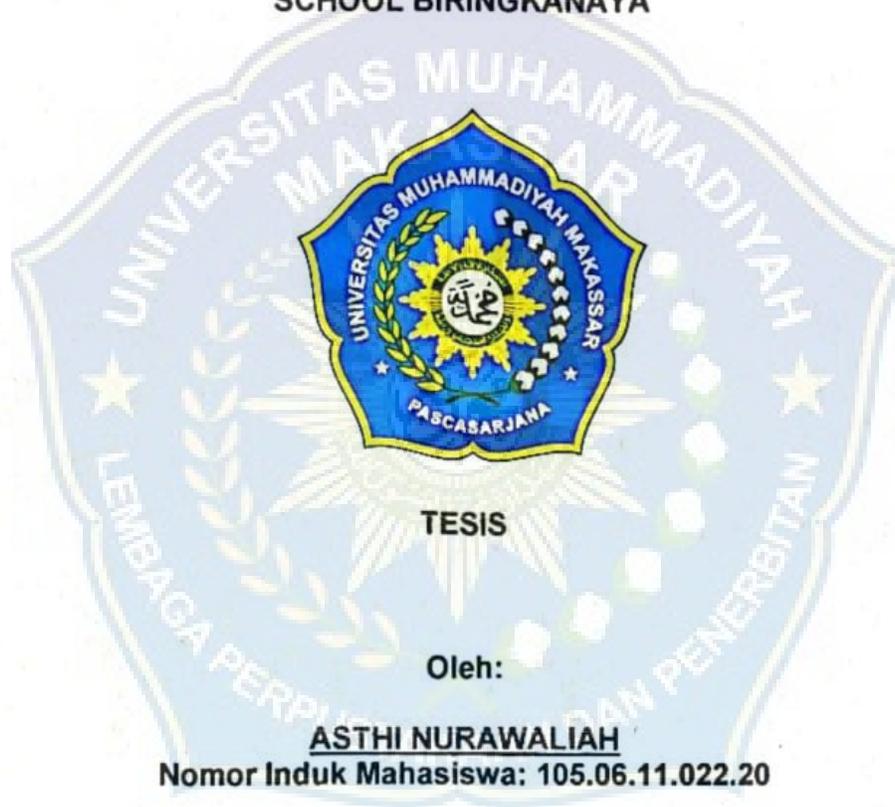


**PENGARUH GAYA BELAJAR, SIKAP PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA, KECEMASAN, DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS IV DI SD SEKECAMATAN  
BIRINGKANAYA**

**INFLUENCE OF LEARNING STYLE, ATTITUDE TO MATHEMATICS,  
ANXIETY, AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS  
LEARNING RESULTS OF PARTICIPANTS CLASS IV  
STUDENTS AT SECURITY ELEMENTARY  
SCHOOL BIRINGKANAYA**



**TESIS**

**Oleh:**

**ASTHI NURAWALIAH**

**Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.022.20**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
2022**

**PENGARUH GAYA BELAJAR, SIKAP PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA, KECEMASAN, DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS IV DI SD SEKECAMATAN  
BIRINGKANAYA**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister

Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

Di Susun dan Diajukan oleh

**ASTHI NURAWALIAH**  
Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.022.20

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

TESIS

PENGARUH GAYA BELAJAR, SIKAP PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA, KECEMASAN, DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS IV DI SD SEKECAMATAN  
BIRINGKANAYA

Yang disusun dan diajukan oleh

ASTHI NURAWALIAH  
NIM. 105.06.110.22.20

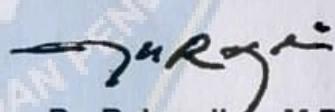
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 10 November 2022

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs

  
Dr. Baharullah, M.Pd.

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

  
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
NBM: 613 949

  
Dr. Mukhlis, S.Pd. M.Pd  
NBM: 955 732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya.

Nama Mahasiswa : Asthi Nurawaliah

NIM : 105.06.11.022.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 10 November 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs  
(Pembimbing I)

Dr. Baharullah, M.Pd.  
(Pembimbing II)

Dr. Agustan., M.Pd  
(Penguji)

Dr. Andi Husniati, M.Pd  
(Penguji)

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ASTHI NURAWALIAH

NIM : 105061102220

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini saya yang tulis. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Januari 2023



**ASTHI NURAWALIAH**  
**NIM. 105061102220**



## Abstrak

Asthi Nurawaliah, 2022. Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Di SD. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar Strata Dua (Pendidikan Dasar) Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rukli dan Pembimbing II Baharullah.

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan besar tingkat gaya belajar, sikap, kecemasan, motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar, sikap, kecemasan, motivasi terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

Penelitian ini merupakan penelitian Jenis penelitian ini adalah investigasi pasca-insiden (dengan kaa lain *ex post facto*). Secara konseptual, kata *ex post* memiliki tiga arti. Artinya, *ex* berarti pengamatan atau pengamatan, *post* berarti setelah, dan *facto* berarti fakta atau kejadian. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian korelasi regresi berganda karena memiliki empat variabel bebas. Penelitian ini dilaksanakan di sembilan sekolah yang berbeda yaitu, sekolah yang memiliki akreditasi A, B dan C. Waktu penelitian adalah bulan Juli-September tahun 2022. Peneliti memilih sembilan sekolah dasar dikarenakan sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah atau dalam hal ini nilainya di bawah KKM. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 sekolah dasar yang berada pada wilayah kecamatan biringkanaya. Dengan melakukan pertimbangan tertentu maka peneliti mengambil masing-masing 3 sekolah dasar yang terakreditasi A, B, dan C. Sample dalam penelitian ini adalah 3 sekolah dasar akreditasi A, 3 sekolah dasar akreditasi B, dan 3 sekolah dasar yang terakreditasi C.

Tidak ada pengaruh yang signifikan yang dilakukan secara bersama-sama antara gaya belajar, sikap terhadap pelajaran, kecemasan, dan motivasi belajar matematika peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik bisa cenderung pada dua hingga tiga gaya belajar sekaligus bahkan ada juga peserta didik yang tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing. Dalam penelitian ini didapati bahwa peserta didik pada kategori sikap yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sikap cenderung baik terhadap guru, pembelajaran maupun materi. Semakin dan positif sikap peserta didik terhadap ketiga aspek tersebut maka akan semakin meningkat hasil belajar matematikanya. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

Dalam penelitian ini didapati bahwa peserta didik pada kategori yang sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kecemasan cenderung baik terhadap siswa dengan kecemasan matematis yang rendah cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi, dan sebaliknya. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Sikap Kecemasan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.



## ABSTRACT

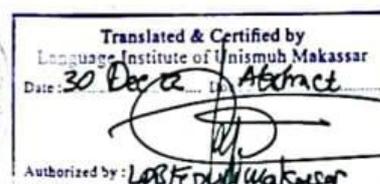
**Asthi Nurawallah, 2022.** The Influence of Learning Styles, Attitudes in Mathematics, Anxiety, and Learning Motivation on Mathematics Learning Outcomes of Class IV Students at Elementary School. Supervised by Rukli and Baharullah.

Based on the formulation of the problem in this study, the research objectives were as follows: 1) To describe the level of learning styles, attitudes, anxiety, motivation and learning outcomes of fourth grade students in elementary schools at Biringkanaya district. 2) To find out the significant influence of learning styles, attitudes, anxiety, motivation on learning outcomes both individually (partially) and collectively of fourth grade students in elementary schools at Biringkanaya district.

This research was a post-incident investigation (in other words, ex post facto). Conceptually, the word ex post has three meanings, ex means observation, post means after, and facto means facts or events. Judging from the research objectives, this research was a multiple regression correlation research because it consists of four independent variables. This research was conducted at nine different schools, namely schools that have accreditation A, B and C. The time of the research was July-September 2022. The researchers chose nine elementary schools because there were still many students whose learning outcomes were still low or in terms of The value was below the KKM (Minimum Criteria). The population in this study were 37 elementary schools at Biringkanaya district. By taking certain considerations, the researchers took 3 each of the accredited elementary schools A, B, and C. The samples in this study were 3 A-accredited elementary schools, 3 B-accredited elementary schools, and 3 C-accredited elementary schools.

There was no significant influence that was carried out jointly between learning styles, attitudes towards learning, anxiety, and students' motivation to learn mathematics on the learning outcomes of fourth grade students in elementary schools at Biringkanaya district. In this study, it was found that students could tend to have two to three learning styles at once and there were even students who did not apply their respective learning styles. In this study it was found that students were in the category of good attitudes, so it can be concluded that students with attitudes tend to be good towards teachers, learning and material. The more and more positive the attitude of students towards these three aspects, the higher their mathematics learning outcomes. There was no significant influence of anxiety on the learning outcomes of fourth grade students in elementary schools at Biringkanaya district. In this study it was found that students were in the medium category, so it could be concluded that students who had anxiety tended to be good towards students with low mathematical anxiety who tended to have high mathematics achievement, and vice versa. There is no significant influence between learning motivation on learning outcomes of fourth grade students in elementary schools at Biringkanaya district.

**Keywords:** *Learning Style, Anxiety, Learning Motivation, Learning Outcomes*



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Di SD Sekecamatan Biringkanaya.

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Mukhlis., S.Pd., M.Pd sebagai ketua jurusan Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu mendampingi, dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Baharullah., M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sepenuh hati sampai tesis ini selesai.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Dr. H. Akhmad Syahid., M.Pd dan Ibunda Dr. Hj. Nurbaeti., M.Pd tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi.
8. Suami tercinta Deni Mustari., S.T serta anak-anak saya yang tersayang Andi Khumaerah Bilqis dan Ashraf Muhammad Daviandra yang telah memberikan dorongan setulus hati, senantiasa memberikan inspirasi, doa, dan imajinasi dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, dan
9. Sahabat saya (Ayu Novitasari) yang selalu membantu saya dalam pengurusan berkas-berkas tesis saya, memberikan masukan dan motivasi kepada saya selama di program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. dan seluruh teman-teman yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan membacanya. Semoga Allah SWT. melindungi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 9 Januari 2023

**Penulis**



**Asthi Nurawaliah**  
**105061102220**



## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Matematika.....	11
2. Belajar dan Pembelajaran.....	12
3. Hasil Belajar Matematika.....	16
4. Gaya Belajar.....	18
5. Sikap Pada Pelajaran Matematika.....	23
6. Kecemasan.....	30
7. Motivasi Belajar.....	32
B. Penelitian Relevan.....	36

C.	KerangkaPikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Desain dan Jenis Penelitian.....	58
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C.	Populasi dan Sampel.....	58
D.	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Hasil Penelitian.....	67
B.	Hasil Uji Statistik Iferensial.....	77
C.	Pembahasan.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan.....	96
B.	Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA.....		100
LAMPIRAN.....		104
RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 3.1	Skala Angket.....	61
Table 4.1	Distribusi Kategori Gaya Belajar Visual.....	68
Table 4.2	Distribusi Kategori Gaya Belajar Auditorial.....	68
Table 4.3	Distribusi Kategori Gaya Belajar Kinestetik.....	69
Tabel 4.4	Distribusi Kategori Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik.....	70
Tabel 4.5	Distribusi Sikap Pada Guru.....	71
Tabel 4.6	Distribusi Sikap Pada Pembelajaran.....	72
Tabel 4.7	Distribusi Sikap Pada Materi.....	72
Tabel 4.8	Distribusi Sikap Pada Pelajaran Matematika .....	73
Tabel 4.9	Distribusi Kecemasan Psikologis.....	74
Tabel 4.10	Distribusi Kecemasan Fisiologis.....	74
Tabel 4.11	Distribusi Kecemasan.....	75
Tabel 4.12	Kategori Motivasi Belajar.....	76
Tabel 4.13	Kategori Hasil Belajar.....	76
Tabel 4.14	Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika Peserta didik kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya..	77
Tabel 4.15	Pengaruh sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya.....	78
Tabel 4.16	Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya..	79

Tabel 4.17	Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya..	80
Tabel 4.18	Pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran, kecamasan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 2.1	Kerangka Pikir.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian.....	106
B. Hasil Olahan Data.....	116
C. Hasil Angket.....	132
D. Validasi Instrumen.....	140
E. Persuratan.....	142
F. Dokumentasi.....	156



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari. Peran penting matematika terdapat pada perkembangan ilmu pengetahuan. Peran penting matematika dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek praktis karena menjadi alat bantu dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan aspek lain terdapat pada matematika itu sendiri yaitu sebagai proses berfikir.

Pada kehidupan praktis matematika sebagai alat bantu yang digunakan dalam menjalankan aktivitas yaitu, menyajikan informasi yang bersifat kuantitatif, mengukur suatu barang, dan melakukan transaksi jual beli. Sedangkan segi aspek matematika sebagai proses, matematika sangat berperan untuk dapat melatih kemampuan berfikir logis dan berfikir analisis. Mengingat perannya dalam kehidupan yang sangat penting, sudah seharusnya pembelajaran matematika mendapatkan perhatian lebih.

Pembelajaran matematika sebaiknya dirancang dengan baik agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir logis, analitis, kritis, kreatif, sistematis, dan kemampuan dalam bekerja sama. Selain itu kemampuan tersebut, ada juga beberapa kemampuan lain yang dapat dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah kemampuan dalam

pemecahan masalah.

Matematika juga mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh semua manusia karena peranannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Turmudi (2008) bahwa kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan matematika sehingga peserta didik dapat menerapkan kemampuan matematika dalam konteks yang berguna bagi peserta didik itu sendiri, baik dalam kehidupannya ataupun dalam dunia kerja. Selain itu ilmu pengetahuan yang mendasari matematika antara lain fisika, teknologi, ekonomi dan seni. Peserta didik yang mempelajari matematika dapat membiasakan dirinya untuk berfikir kreatif, kritis dan logis.

Guru menginginkan keberhasilan dari setiap peserta didiknya dalam pembelajaran terutama belajar matematika. Salah satunya guru dapat melihat dari hasil belajar peserta didik. Peran peserta didik adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada proses belajarnya maka dianggap peserta didik sudah berhasil jika nilainya telah mencapai KKM.

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut datang dari dalam dirinya (intrinsik) maupun luar diri (ekstrinsik) peserta didik (Abdurrahman: 2009). Faktor intrinsik (dari dalam) mencakup beberapa bagian yaitu: intelegensi, sikap, minat, bakat, konsentrasi, motivasi dan gaya belajar. Faktor ekstrinsik (dari luar) mencakup faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Gaya belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan seorang peserta didik. Gaya belajar adalah cara yang diambil

oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi, memproses, dan menampung informasi yang masuk ke otak. Teori yang menguatkan yaitu kunci menuju suatu keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar, cara peserta didik untuk menyerap, mengelolah, dan mengatur informasi (Prashing: 1998).

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Beberapa Peserta didik hanya dapat belajar dengan mendengarkan, ada juga peserta didik yang mencatat apapun yang dikatakan gurunya, ada peserta didik yang lebih senang dengan mempraktikkan langsung daripada mendengar ataupun mencatat. Tentu saja, gaya belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Ketika proses pembelajaran matematika berlangsung, guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dan hanya mencatat. Hal ini akan sedikit menyulitkan bagi peserta didik yang dapat berlatih secara langsung.

Menghadapi keterpaksaan untuk belajar jelas bukan hal yang mudah bagi peserta didik dalam berkonsentrasi belajar jika merasa terpaksa. Oleh karena itu, sebagai fasilitator, guru harus mampu menangani pembelajaran yang mencakup semua aspek gaya belajar peserta didik. Hal ini dikuatkan oleh teori DePorter (1992) menemukan gaya belajar yang berbeda ini membantu guru mendekati peserta didik hanya dengan

mengkomunikasikan informasi dalam gaya yang berbeda tergantung pada gaya belajar peserta didik. Menurut DePorte (1992) gaya belajar terbagi atas tiga aspek yaitu Visual (belajar melalui apa yang Anda lihat), auditori (belajar melalui apa yang Anda dengar), dan kinestetik (belajar melalui apa yang dipraktikkan). Ketika siswa dapat melihat fokus gaya belajar mereka, mereka dapat mengatur informasi dengan cara yang sesuai dengan otak mereka. Jika siswa mendapat informasi yang baik, tentunya akan menghasilkan hasil yang baik, yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan.

Sikap terbagi atas dua bagian yaitu derajat positif dan derajat negatif yang berkaitan dengan suatu objek psikologis. Dengan kata lain, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak positif atau negatif terhadap seseorang, ide, atau peristiwa. Jika siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan sikap yang baik terhadap pencapaian hasil belajar, mereka juga dapat mencintai apa yang mereka lakukan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Berdasarkan pernyataan tersebut, sikap siswa terhadap mengikuti pelajaran matematika harus dijaga dan dikendalikan oleh guru. (Mualifah, Basuki, & Lestari, 2020)

Dampak negatif dari kecemasan matematis adalah timbulnya rasa cemas berlebihan ketika peserta didik sedang belajar matematika yang dapat berdampak pada suasana tidak nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, matematika akan dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, serta penuh dengan lambang dan rumus yang

membingungkan. Hal tersebut dikuatkan oleh teori Ashcraft (dalam Anita, 2014) mengemukakan bahwa yang mengganggu kinerja matematika adalah kecemasan pada pelajaran matematika seperti perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan. Mata pelajaran matematika cenderung dihindari dan dirasakan oleh peserta didik saat mengikuti pelajaran matematika.

Priyani (2013) mengungkapkan bahwa jika peserta didik menghadapi situasi yang dianggap mengancam maka kecemasan biasanya akan muncul. Kondisi ini menyebabkan siswa berpikir negatif tentang dirinya sendiri ketika belajar matematika. Ketika siswa menjadi cemas, mereka cenderung kurang aktif dan antusias selama proses pembelajaran di kelas dan merasa gugup dan merasa cemas ketika ditanya pertanyaan matematika.

Trujillo & Hadfield (1999) mengklasifikasikan penyebab cemas atau kecemasan matematika menjadi tiga kategori: 1) Faktor kepribadian berikut (psikologis atau emosional). Siswa takut akan kemampuannya (self efficacy), rendahnya rasa percaya diri, rendahnya harga diri siswa, 2) faktor lingkungan atau sosial. Suasana pembelajaran matematika yang tegang disebabkan oleh kurang akuratnya model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika, dan terkadang keluarga siswa dan orang tua yang menjadikan anaknya pandai matematika, 3) IQ (kecerdasan) dan kecerdasan lainnya, yang lebih ditujukan pada tingkat bakat dan kecerdasan siswa.

Selain kecemasan, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemauan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Hal ini didukung oleh teori Lestari (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya, dorongan, atau kekuatan yang datang baik dari diri sendiri maupun dari luar, yang mendorong siswa untuk belajar. Indikator motivasi belajar adalah motivasi dan kebutuhan untuk belajar, perhatian dan minat terhadap tugas yang ada, semangat untuk menyelesaikan tugas, bertahan dalam mengatasi kesulitan, dan keinginan untuk berhasil, saya menunggu. Heriyati (2017) mendefinisikan motivasi belajar sebagai sikap siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan setelah melakukan kegiatan belajar berdasarkan sikap sadar dan tidak sadar. Berdasarkan pernyataan di atas motivasi belajar perlu dipelajari baik secara internal maupun eksternal, serta motivasi dan keinginan manusia.

Pada usia sekolah dasar (SD) yang merupakan masa anak-anak bermain. Sikap kekanak-kanakan selalu ditonjolkan oleh peserta didik sekolah dasar. Peserta didik juga belum bisa membedakan waktu bermain dan waktu belajar, sehingga ketika peserta didik belajar masih suka bermain di kelas dan bisa mengganggu peserta didik lainnya belajar. Seorang anak dituntut agar bisa membagi waktunya yaitu waktu belajar untuk belajar dan waktu bermain untuk bermain sehingga bisa fokus untuk belajar.

Selama melakukan observasi di SD Sekecamatan Biringkanaya peneliti memperhatikan gaya belajar, sikap, kecemasan dan motivasi peserta didik. Peneliti mendapati adanya perbedaan gaya belajar dari masing-masing peserta didik, sikap peserta didik perempuan lebih cenderung ke derajat positif dan sikap peserta didik laki-laki sebagian cenderung ke derajat negatif. Peneliti juga mendapati peserta didik yang lebih suka bermain karena dengan bermain peserta didik merasakan suatu kebahagiaan dan kegembiraan bahkan saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mendapati kecemasan peserta didik yang dialaminya yang lebih kecenderungan kurang aktif dalam belajar matematika dan kurang semangat saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika di kelas, dan peserta didik merasakan ketegangan pada dirinya ketika diberikan soal matematika dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar terutama ketika peserta didik belajar mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti memilih judul ini “Pengaruh Gaya Belajar, Sikap pada pelajaran matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar tingkat gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, motivasi terhadap hasil belajar

matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya?

- 2) Adakah pengaruh yang signifikan gaya belajar, sikap, kecemasan, motivasi terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya?

#### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan besar tingkat gaya belajar, sikap, kecemasan, motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
- 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar, sikap, kecemasan, motivasi terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih mengasah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, yaitu gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi peserta didik dalam

belajar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menyusun strategi maupun metode pembelajaran matematika yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi sekolah terkait informasi gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membantu dalam pengembangan sistem sekolah. Guru dan sekolah dapat mengoptimalkan proses belajar sehingga dapat memaksimalkan potensi dan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi peneliti lain

Diharapkan informasi penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti ketika melakukan penelitian terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORITIS**

##### **1. Hakikat Matematika**

Intisari matematika berasal dari bahasa latin matematika yang awalnya diperkenalkan pada tahun dari bahasa Yunani matematika dan berarti belajar. Kata matematika berasal dari kata matematis yang berarti ilmu dan pengetahuan. Kata matematika sering dikaitkan dengan kata lain atau hampir sama: matein atau matenein, yang artinya belajar/berpikir. Dari asal katanya, kita dapat menyimpulkan bahwa matematika adalah bidang ilmu yang diperoleh dengan berpikir. (Nurmalita, 2017).

Ilmu deduktif; ilmu tentang pola-pola yang diwariskan dan struktur-struktur yang terorganisir, dari unsur-unsur yang tidak dapat dijelaskan menjadi unsur-unsur yang dapat dijelaskan, aksioma atau asumsi, dan diakhiri dengan suatu proposisi (Heruman, 2014). Beberapa juga mengemukakan pandangannya tentang definisi matematika dan hasil belajar matematika, seperti John, Myklebust, dan Lerner (Abdurrahman, 2012). Anda dapat menyampaikan ide dan gagasan tentang elemen dan kualitas. (Nurmalita, 2017)

Matematika juga merupakan salah satu jurusan yang ada di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga diajarkan secara informal di taman kanak-kanak.

Matematika memiliki banyak ide abstrak, termasuk simbol-simbol matematika. Ada juga pentingnya konsep matematika yang harus dipahami peserta didik sebelum memanipulasi simbol. Matematika juga berasal dari bahasa Latin, *mathanein*, atau *mathema*, yang berarti "belajar atau belajar." Matematika dalam pengertian Belanda disebut *wiskunde* atau salah satu bidang ilmu eksakta dan semuanya berkaitan dengan berpikir.

Matematika dari perspektif ilmiah yang dapat meningkatkan nalar dan berpikir, memecahkan masalah sehari-hari, memecahkan dunia kerja, dan mendukung perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Jhonson and Rising, dalam buku Rora Rizki Wandini, Matematika menggunakan pola pikir, pola pembuktian logis, dan pola organisasi, dengan menggunakan pola ekspresi yang terdefinisi dengan cermat, teliti, jelas, dan akurat. Dan diklaim sebagai cara untuk menentukan pola bahasa, karena dari padatnya simbol dan simbol, mengutamakan pola bahasa simbolik dalam hal ide di atas suara.

## 2. Belajar dan Pembelajaran Matematika

Kita sering mendengar kata "belajar" dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian yang termasuk belajar secara umum adalah proses, kegiatan, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat pengetahuan sehingga berpikir dan berperilaku berubah sebelum belajar dibandingkan setelah belajar. Menurut bukunya Muhammad Surya, konsep belajar itu sendiri adalah proses usaha yang dilakukan seseorang secara keseluruhan untuk

mencapai perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Ini juga berbeda dengan orang Barat bernama Ernest Hilgard. Ia menjelaskan bahwa belajar berarti melakukan apa yang dilakukan sebelum belajar, atau ketika perilaku berubah dan menghadapi situasi yang berbeda. Kepribadian Winkel berpendapat bahwa belajar terjadi dalam interaksi yang hidup dengan lingkungan dan merupakan aktivitas mental dan psikologis yang mengarah pada perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Selain itu, tokoh bangsa lainnya, Obry Sutikno, juga menyampaikan pandangannya tentang pembelajaran. Hal ini dilihat sebagai proses bisnis yang dilakukan orang untuk mencapai perubahan baru berdasarkan pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungan.

Dengan mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Belajar adalah proses belajar itu sendiri, tetapi para ahli yang berbeda memiliki pendapat yang berbeda tentang arti dan definisi belajar yang ditemukan oleh para praktisi. Praktisi nasional bernama Munif Chatib berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

Achjar Khalil menjelaskan bahwa belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam bukunya Sugandhi menyatakan bahwa belajar merupakan terjemahan dari kata teaching yang berarti belajar sendiri (dari dalam) dan mengajar dari luar (dari luar). Gagne, seorang tokoh Barat, mengklaim bahwa belajar adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung berbagai proses pembelajaran internal.

### 3. Pembelajaran Matematika

Sanjaya (2009: 215), "Belajar adalah istilah lain untuk mengajar. Dalam kegiatan belajar, siswa perlu menjadi fokus kegiatan. Hal ini harus membentuk kepribadian siswa, peradaban, dan kualitas hidup. Dalam proses belajar, La Costa (Sanjaya, 2009: 219) mengategorikan pembelajaran berpikir ke dalam tiga bidang, salah satunya adalah pendidikan berpikir Russefendi (2006: 94) menyatakan: "Matematika juga penting sebagai alat."

Sebagai ilmu (bagi ilmuwan), sebagai pedoman pola pikir, dan untuk pembentukan sikap. Oleh karena itu, kita harus mendorong siswa kita untuk belajar matematika dengan baik. Menurut Dienes (Ruseffendi, 2006:156), pembelajaran matematika membantu meningkatkan pendidikan matematika, mengutamakan pemahaman, dan menjadikan matematika lebih mudah dan menarik. Di Jepang dan tempat lain dalam Dharma., Dst. (2016: 2) Pembelajaran matematika ditemukan sebagai proses yang dirancang secara sadar yang bertujuan untuk menciptakan

lingkungan di mana peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika, khususnya di sekolah dasar, adalah agar peserta didik dapat:

- a) Memahami konsep matematika, mengetahui keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e) Terima kasih telah menggunakan matematika dalam hidup Anda.

Dari uraian di atas, pembelajaran matematika merupakan upaya guru untuk secara sadar membentuk kepribadian dan peradabannya, meningkatkan kualitas hidup peserta didik, dan mewujudkan komunikasi matematis yang prima untuk mempermudah dalam mempelajari matematika. Pelajari dan jadilah lebih menarik.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran matematika pada SD pula wajib mempunyai ruang lingkup yg sangat luas. Berdasarkan baku isi pada Russefendi (2006:148), mata pelajaran matematika dalam satuan pendidikan SD/MI mencakup 3 aspek, yaitu sapt, geometri & pengukuran, dan pengolahan data.

Selanjutnya dalam standar kompetensi & kompetensi dasar, dijabarkan lagi dari masing-masing ruang lingkup tersebut yakni sebagai berikut: (1) aspek sapta, yg meliputi memakai sapta pada pemecahan kasus, memakai operasi hitung sapta pada pemecahan kasus, memakai konsep sapta cacah & pecahan pada pemecahan kasus, pilih properti aritmatika, faktor, kelipatan lingkaran, dan pencari ranjau fraksional dan gunakan saat menyelesaikan kasus. (2) Aspek geometri dan pengukuran, bentuk dan bangun datar, dan penggunaannya dalam penyelesaian kasus sehari-hari, pengukuran, pemilihan elemen bentuk datar, dan penggunaannya dalam resolusi kasus, bentuk datar. Ukuran keliling dan luas, dan menyelesaikan kasus yang melibatkannya gunakan, lakukan pengukuran, pilih properti dan elemen bentuk, pilih simetri bentuk datar, gunakan untuk menyelesaikan kasus, datar Pelajari tentang sistem koordinat bentuk. (3) Aspek pengolahan data, meliputi pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data.

#### 5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika dibuat untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yg diajarkan. Hasil belajar dari menurut 2 istilah yaitu "output" & "belajar". Hasil (product) adalah suatu perolehan dampak dilakukannya suatu kegiatan atau proses yg menyebabkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar matematika merupakan tahapan perubahan semua tingkah individu yg menetap menjadi output pengalaman & hubungan menggunakan lingkungan yg melibatkan proses

kognitif. Perubahan tingkah pada hal ini misalnya tingkah yg diakibatkan proses kematangan fisik, keadaan cepek, lelah, & jenuh jika dilihat dalam proses belajar matematika itu sendiri. Sebelum ditarik kesimpulan mengenai pengertian output belajar matematika, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian output belajar menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a) Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar adalah terwujudnya potensi dan kemampuan manusia. Perolehan hasil belajar tercermin dalam perilaku berupa perolehan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik.
- b) Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar matematika adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar matematika.
- c) Menurut Asep Jihad, hasil belajar matematika adalah perubahan nyata dalam perilaku peserta didik setelah proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika.
- d) Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang menggiring orang untuk mengubah sikap dan perilakunya.

Dari penjelasan definisi di atas, kami menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang mengalami proses belajar matematika atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh wawasan yang mengarah pada perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang dapat dilakukan.

## 6. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan metode yg dipakai & disukai buat sebagai norma pada proses belajar. Artinya, bagaimana mendapatkan, mengorganisasikan & memasak warta yg diterima supaya pembelajaran efektif. Gaya belajar merupakan pendekatan yg mengungkapkan bagaimana seseorang individu belajar, atau bagaimana belajar difokuskan dalam proses & diambil buat memperoleh warna yg sulit & baru melalui persepsi yg berbeda. Pengetahuan mengenai gaya belajar krusial bagi guru, orang tua & peserta didik.

Pengetahuan mengenai gaya belajar membantu memaksimalkan proses belajar & mencapai output belajar sinkron menggunakan tujuan yg diharapkan. Di bawah ini merupakan pengertian & pengertian gaya belajar menurut beberapa asal buku:

- a) Menurut Gunawan (2006), gaya belajar adalah cara berpikir, mengolah dan memahami informasi.
- b) Menurut Sample (2002), gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan bagaimana kita menangani pengalaman dan informasi yang kita terima.
- c) Menurut Nasution (2000), gaya belajar adalah cara yang konsisten bagi siswa untuk mengenali, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah stimulus dan informasi.
- d) Menurut Sukadi (2008), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana

informasi atau pengetahuan yang diterima diatur dan diproses.

- e) Menurut DePorter dan Hernacki (2013), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana informasi diserap, diatur dan diproses.

## 7. Klasifikasi Gaya Belajar

Klasifikasi gaya belajar terdiri dari beberapa jenis pendekatan. Sejak diperkenalkan pada tahun 1997, banyak upaya telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bagaimana manusia belajar dan bagaimana informasi dipasok ke otak. Secara garis besar, ada tujuh pendekatan umum yang dikembangkan oleh para ahli yang berbeda dengan kerangka acuan yang berbeda dan perbedaan yang berbeda pula.

Gunawan (2004) adalah seorang ahli dalam teknologi pikiran dan transformasi diri, dan bukunya "Born as a Genius" merangkum tujuh jalur pembelajaran, yaitu:

- a) Pendekatan berbasis pemrosesan informasi. Putuskan berbagai cara untuk mengenali dan memproses informasi baru.
- b) Pendekatan berbasis kepribadian. Tentukan jenis karakter yang berbeda.
- c) Pendekatan berbasis modalitas sensorik; menentukan ketergantungan pada indera tertentu.
- d) Pendekatan berbasis lingkungan. Ini menentukan reaksi yang berbeda terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial dan sekolah.
- e) Pendekatan berbasis interaksi sosial. Berbagai cara hubungan dengan orang lain.

- f) Pendekatan berbasis kecerdasan. Tentukan bakat yang berbeda. Pendekatan berbasis wilayah otak. Menentukan dominasi relatif dari berbagai bagian otak.

Banyaknya pendekatan untuk mengklasifikasi atau membedakan gaya belajar disebabkan karena setiap pendekatan yang digunakan memiliki aspek kognitif yang berbeda. Dari berbagai pendekatan, tiga adalah yang paling dikenal dan sedang digunakan. Artinya, pendekatan berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensorik.

Sagitarius Gregorz (2010) mengkategorikan gaya belajar menjadi empat kategori sesuai dengan kemampuan mentalnya. Yaitu, gaya belajar sekuensial konkret, gaya belajar abstrak sekuensial, gaya belajar konkret pendukung, dan gaya belajar abstrak pendukung. Menurut Gardner von Sagitarius (2010), manusia memiliki tujuh kecerdasan. Yaitu, linguistik, logika/matematika, musik, alam semesta, hubungan interpersonal, individu, gerakan. Teori kecerdasan ganda ini menyajikan definisi kemanusiaan dalam hal kognisi. Dengan kata lain, bagaimana orang melihat dan mencapai sesuatu. Ini memberikan indikator yang sangat penting dan tidak dapat dihindari dari preferensi gaya belajar orang, perilaku belajar dan kekuatan alami. Jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak hanya mencerminkan kemampuannya, tetapi juga bagaimana ia lebih suka belajar dan mengembangkan kekuatannya serta mengembangkan kelemahannya.

Penjelasan dan pemahaman Gardner tentang tujuh intelek dalam Sagitarius (2010) lebih lanjut dijelaskan dengan menelaah klasik

kecerdasan lainnya dan model gaya belajar yang biasa dikenal dengan model gaya belajar sensorik visual-auditori-motor yang biasa disingkat VAK. Pendekatan multisensori (preferensi sensorik) VAK untuk pembelajaran dan pendidikan pada awalnya dikaitkan dengan pengajaran metode pengajaran tradisional yang tidak efektif untuk anak-anak dengan disleksia dan pelajar lainnya. Spesialis VAK awal mengakui bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda. Sebagai contoh yang sangat sederhana, anak-anak yang tidak dapat dengan mudah mempelajari kata dan huruf dengan membaca (visual) dapat belajar lebih mudah dengan menelusuri bentuk huruf dengan jari mereka (sensasi motorik), misalnya.

Model gaya belajar Visual Auditorial Kinestetik nir meliputi kecerdasan beragam Gardner, contoh VAK menaruh perspektif lain buat tahu & mengungkapkan pilihan seorang atau gaya berpikir & belajar yg dominan. Dalam Sagitasari (2010), teori Gardner merupakan keliru satu cara buat melihat gaya berpikir, & VAK merupakan cara lain. Dari 3 pendekatan yg dikenal luas pada Indonesia, pendekatan didasarkan dalam preferensi indrawi. Jenis gaya belajar menurut preferensi alat dari Barbe & Swassing yg dikutip sang Hartanti & Arhartanto pada Sagitasari (2010) terdiri menurut 3 modalitas (gaya belajar). Yaitu, sensasi visual-auditori-motorik.

Menurut Deporter dan Hinercki (2013), gaya belajar secara umum dibagi menjadi tiga jenis.

- a) Gaya belajar visual (belajar dengan melihat). Orang yang memiliki gaya belajar visual cenderung belajar melalui hubungan visual (visual). Oleh

karena itu, dalam pembelajaran visual eksternal, ia menggunakan bahan atau media yang dapat dilihat atau membangkitkan reaksi visual.

- b) Gaya belajar auditori (belajar dengan mendengarkan). Gaya belajar auditori ini menggunakan auditory/speech sebagai sarana keberhasilan belajar. Gaya belajar pendengaran eksternal adalah membuat atau membuat kebisingan. Gaya mendengarkan internal membutuhkan suasana tenang sebelum mempelajari sesuatu. Setelah itu, Anda harus berpikir sejenak materi mana yang sudah dikuasai dan materi mana yang belum dikuasai.
- c) Gaya belajar sensorik motorik (belajar dengan bergerak, bekerja, menyentuh). Gaya belajar ini belajar melalui gerakan memasukkan informasi ke dalam otak. Sentuhan pada tingkat objek sangat populer karena Anda dapat mengalami sendiri sesuatu. Jenis gaya belajar ini bersifat eksternal dan mencakup aktivitas fisik, kinerja, bermain peran, berjalan, dan banyak lagi. Bagian dalam menekankan kejelasan tujuan sebelum mempelajari sesuatu.

Oleh karena ketenaran dan penggunaannya yang luas maka penelitian ini hanya menitikberatkan pada pengklasifikasian gaya belajar menurut preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

a. Indikator Gaya Belajar

No	Indikator
1	Gaya Belajar Visual
	a Belajar dengan visual
	b Mengerti baik posisi, bentuk, angka, dan warna
	c Rapi dan teratur
	d Tidak terganggu dengan keributan
2	Sulit menerima instruksi verbal
	Gaya Belajar Auditorial
	a Belajar dengan cara mendengar
	b Baik dalam aktivitas lisan
	c Memiliki kepekaan terhadap musik
3	d Mudah terganggu dalam keributan
	e Lemah dalam aktivisal visual
	Gaya Belajar Kinestetik
	a Belajar dengan cara aktivitas fisik
	b Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
	c Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
	d Suka coba-coba dan kurang rapi
	e Lemah dalam aktivitas verbal
	Jumlah

8. Pengertian Sikap

Belajar matematika sering kali merupakan pembentukan sikap seseorang terhadap matematika sebagai akibat dari terbentuknya domain kognitifnya, walaupun sering terjadi sebaliknya. Misalnya, siswa yang sering merasa bahwa mereka dapat mengatasi masalah matematika akan senang dan berharap untuk belajar lebih banyak matematika. Sebaliknya, jika Anda tidak sering melakukannya, Anda bisa malu atau takut. Seorang master matematika yang mengajar dengan baik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami, baik kepada semua siswa, mengajar tepat waktu, menyampaikan nilai-nilai objektif, dan secara positif dapat membentuk sikap siswa terhadap matematika.

Menurut Sax (1989: 493), *“an attitude was defined as a preference along a dimension of favorableness to unfavorableness to a particular group, institution, concept, or object”*. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan dimensional dari suka menjadi tidak suka terhadap suatu kelompok, lembaga, konsep, dan tujuan tertentu.

Senada dengan pendapat tersebut, Nitko (2007:451) menekankan konsep sikap. *“Attitudes are characteristics of people that depict yheir positive and negative sentiments toward specific objects, circumstances, educate, people, or ideas”*. Sikap merupakan ciri berdasarkan seseorang yg mendeskripsikan perasaan positif & negatif mereka terhadap objek, situasi, institusi, seorang atau inspirasi tertentu.

White, et al. (2006: 2) menyatakan bahwa *“attitudes indicate a person’s judgment of performing the behavior as good or bad or that the person was in favour of or against performing the behavior”*. Sikap menunjukkan keputusan seseorang yang ditunjukkan dalam hal baik atau buruk terhadap sesuatu dalam bentuk perilaku menyokong atau menentang.

Menurut Arcavi (2006: 2), *“mathematical considering related demeanors is mental inclinations towards doing arithmetic and understanding issues counting points of view on what are arithmetic and numerical activity”*. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sikap matematis adalah kecenderungan intelektual terhadap matematika dan

pemecahannya, termasuk apa itu matematika dan cara pandang terhadap kegiatan matematika.

Khalik (2006:2) menjelaskan pentingnya sikap matematis dalam pembelajaran matematika. Scientific demeanor could be an exceptionally imperative full of feeling figure in deciding students' behavior in scientific considering and issue fathoming since students' endeavors in scientific considering depend on how interested they are in issue understanding or the lesson. Khalik menjelaskan bahwa sikap matematika adalah faktor afektif yang sangat penting dalam menentukan perilaku peserta didik dalam pemikiran matematika dan pemecahan masalah karena upaya peserta didik tergantung dalam pemikiran matematis.

Defenisi sikap matematika dipertegas oleh Katagiri (2006: 12) bahwa Mathematical considering is like an demeanor, as in it can be communicated as a state of "attempting to do" or "working to do" something. *It is not limited to results represented by actions, as in "the ability to do," or "could do" or "couldn't do" something.*

Katagiri menegaskan bahwa numerical considering seperti sebuah sikap, di dalamnya dapat dinyatakan sebagai keadaan "mencoba untuk melakukan" atau "bekerja untuk melakukan" sesuatu. Hal ini tidak terbatas pada hasil yang diwakili oleh tindakan, seperti dalam "kemampuan untuk melakukannya," atau "bisa melakukan" atau "tidak bisa melakukan" sesuatu.

Menurut Katagiri (2006: 13), bahwa sikap matematika meliputi meliputi:

a) Attempting to get a handle on one's claim issues or targets or substance clearly, by oneself

1. Attempting to have questions
2. Attempting to preserve a issue consciousness
3. Attempting to find numerical issues in phenomena

b) *Attempting to look for way better things.*

1. *Endeavoring to raise considering from the concrete level to the unique level*
2. *Attempting to assess considering both dispassionately and subjectively, and to refinethinking*
3. *Attempting to economize thought and effort*

c) *Attempting to precise things clearly and succinctly.*

1. *Endeavoring to record and communicate issues and comes about clearly and succinctly*
2. *Attempting to sort and organize objects when communicating them*

d) *Attempting to seek better things*

1. *Attempting to raise thinking from the concrete level to the abstract level*
2. *Attempting to assess considering both dispassionately and subjectively, and to refinethinking*
3. *Attempting to economize thought and effort*

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita pahami bahwa sikap matematika merupakan suatu kecenderungan peserta didik dalam bersikap baik positif maupun negatif dalam pemecahan masalah matematika.

Dalam konteks pemecahan matematika dan aktivitas matematika maka sikap matematika dapat diukur pada empat dimensi pengukuran sikap yang disintesis berdasarkan definisi-definisi di atas yaitu: (1) Memahami masalah dan tujuan serta substansi masalah dengan jelas secara mandiri, (2) Mencoba mengambil tindakan logis, (3) Mencoba untuk mengekspresikan hal-hal dengan jelas dan ringkas, (4) Mencoba mencari penyelesaian yang lebih baik Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dari apa yang disukai dan yang tidak disukai. Sikap dapat menunjukkan derajat seseorang apakah suka terhadap obyek yang sedang dilakukannya.

a. Faktor yang mempengaruhi Sikap

Perilaku merupakan perbuatan atau tingkah laku seseorang terhadap sesuatu hal. Perilaku berkaitan erat dengan budi dan akhlak, yaitu aturan dan ketentuan yang diberikan kepada manusia untuk berhubungan dengan Tuhan, berhubungan sesama manusia, dan berhubungan dengan alam lingkungan.

## 1. Faktor Internal

### a. Keturunan atau suku

Di suatu sekolah pasti terdiri dari berbagai suku, tiap-tiap suku itu tentunya memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda pula.

### b. Jenis kelamin

Antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pola pikir. Dalam bertindak, laki-laki cenderung menggunakan logika. Sedangkan perempuan cenderung menggunakan perasaan.

### c. Kepribadian

Kepribadian tiap tiap orang berbeda-beda, ini dipengaruhi oleh sifat-sifat yang ada pada diri orang tersebut. Namun dapat pula dipengaruhi oleh faktor eksternal luar dirinya.

### d. Bakat yang dimiliki

Peserta didik akan lebih cenderung giat atau rajin belajar, jika pelajaran tersebut sesuai dengan bakat yang dimilikinya

## 2. Faktor Eksternal

### a. Pendidikan di sekolah

Semakin tinggi pendidikan karakter (sikap dan moral) di sekolah, maka karakter atau perilaku peserta didik akan semakin mudah dibentuk.

### b. Agama yang dianutnya

Seseorang yang taat beragama, akan melaksanakan syariat

dan kebiasaan dalam agamanya.

c. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah. Orang yang lingkungan tempat tinggalnya bersih, akan selalu menjaga kebersihan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, orang yang lingkungan tempat tinggalnya kurang bersih, maka kesadarannya akan kebersihan sekolah rendah.

d. Perhatian dan kasih sayang orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama yang akan berpengaruh besar terhadap. Peserta didik sering berbuat jahil atau nakal di sekolah. Itu mereka lakukan agar mendapatkan perhatian.

e. Pergaulan sehari-hari

Akan memengaruhi perilaku peserta didik, pergaulan di sekolah. Jika bergaul, orang-orang, yang bisa dikatakan tidak baik, maka perilaku peserta didik pun juga begitu. Dan sebaliknya, jika bergaul dengan orang-orang yang baik, maka perilaku peserta didik pun juga akan baik. Maka dari itu, pandai-pandailah dalam memilih teman.

f. Budaya luar atau asing

Perkembangan globalisasi sangat pesat. Banyak budaya-budaya luar is located in Indonesia. Menyaring budaya tersebut, akan berpengaruh baik terhadap. Akan berpengaruh terhadap,

tingkah lakunya.

g. Masalah cinta

Di era sekarang, cinta melanda peserta didik. Peserta didik sedang dilanda, akan cenderung lebih pendiam dan bermenung, atau bahasa kerennya 'lagi galau'.

9. Pengertian Kecemasan

Aprehensi atau keadaan, sesuatu, buruk akan segera terjadi. Banyak, harus dicemaskan, misal, kesehatan, relasi sosial, Ujian, karir, dan kondisi lingkungan adalah typical, bahkan adaptif untuk sedikit cemas mengenai aspek-aspek hidup tersebut. Kecemasan bermanfaat bila hal tersebut mendorong untuk melakukan pemeriksaan medis secara reguler atau memotivasi untuk belajar menjelang ujian. Kecemasan adalah respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi unusual bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau sepertinya datang tanpa ada penyebabnya – yaitu bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan (Nevid, dkk 2005).

Gangguan kecemasan diklasifikasikan, abad ke-19. Istilah neurosis diambil, akar kata, is abnormal atau sakit. Neuroscience dilihat sebagai penyakit. Freud was a pengertian Freud mengatakan bahwa tingkah laku neurotik terjadi, adanya ancaman bahwa ide-ide pembangkit kecemasan. Semua gangguan ini mencerminkan usaha sense of self. Saat ini beberapa klinik mengelompokkan, tingkah laku, neurotik terjadi karena adanya ancaman bahwa ide-ide pembangkit kecemasan yang tidak dapat diterima

akan muncul ke dalam alam sadar. Semua gangguan ini mencerminkan usaha sense of self untuk mempertahankan dirinya sendiri melawan kecemasan. Saat ini beberapa klini mengelompokkan masalah tingkah laku yang lebih ringan di mana orang-orang yang dikelompokkan di mental issues relatif masih mempunyai kontak yang baik dengan realitas sedangkan psikosis mempunyai ciri kehilangan kontak dengan realitas. Ciri-ciri Kecemasan Berikut ini dijelaskan ciri-ciri kecemasan (Nevid, dkk 2005):

a. Ciri – ciri fisik kecemasan

Adapun ciri-ciri kecemasan, yaitu: kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, telapak tangan berkeringat, pening, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernapas, bernapas pendek, jantung berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, sakit perut atau mual, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, dan diare

b. Ciri – ciri Behavioral (perilaku) kecemasan

- 1) Perilaku menghindar
- 2) Perilaku melekat dan dependen
- 3) Perilaku terguncang

c. Ciri – ciri Kognitif dari kecemasan

- 1) Khawatir tentang sesuatu

- 2) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan
- 3) Keyakinan bahwa sesuatu yang buruk atau mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas
- 4) Terpaku pada sensasi tubuh
- 5) Sangat sensitif terhadap sensasi tubuh
- 6) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa
- 7) Ketakutan akan kehilangan kontrol
- 8) Ketakutan akan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah
- 9) Berpikir bahwa dunia akan runtuh
- 10) Berpikir bahwa semuanya sudah tidak bisa dikendalikan
- 11) Berpikir bahwa semuanya sangat membingungkan tanpa bisa diatasi
- 12) Khawatir terhadap hal sepele
- 13) Berpikir tentang hal yang mengganggu yang sama secara berulang-ulang
- 14) Pikiran terasa campur aduk
- 15) Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran negatif
- 16) Berpikir akan segera mati
- 17) Khawatir akan ditinggalkan sendiri
- 18) Sulit berkonsentrasi atau memusatkan perhatian

## 10. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi belajar

Mencapai sesuatu, kata motivasi diambil, artinya dorongan, diri sendiri. Artinya dorongan, diri peserta didik, mencapai tujuan belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan senantiasa semangat. Cara menumbuhkan, tentu bukan perkara mudah, setiap peserta didik, keinginan berbeda-beda. Hal ini tentu, menjadi jawab guru, namun orangtua, tetap memegang, peranan. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda. Hal ini tentu tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, namun orangtua tetap memegang peranan penting di dalamnya.

### Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah Berasal diri peserta didik sendiri, belajar. Mencapai suatu tujuan tertentu, berprestasi, masuk sekolah favorit, tinggi favorit.

#### 2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Motivasi pada dasarnya mencakup tiga unsur.

- a) Motivasi berhubungan dengan perubahan yang terlihat pada aktivitas fisik yang menyebabkan perubahan energi pada setiap individu
- b) Motivasi dan afeksi emosional dan afeksi berkaitan erat dengan keadaan mental yang menentukan perilaku manusia, dan
- c) Motivasi dirangsang oleh adanya suatu tujuan

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2004), antara lain:

- a) Senang mencari dan memecahkan masalah
  - b) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
  - c) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
  - d) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
  - e) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah untuk orang dewasa
  - f) Tekun dalam menghadapi tugas
  - g) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai.
2. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentu.

Bapak/Ibu tetap harus mencoba. Cara meningkatkan, berikut:

- a) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan peserta didik saat berlangsungnya

kegiatan belajar mengajar. Jika peserta didik sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, Bapak/Ibu bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

b) Menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang aktif

Cara selanjutnya adalah dengan membuat peserta didik menjadi aktif di kelas. Keaktifan peserta didik bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan berorientasi HOTS. Bagi peserta didik yang berani menjawab, baik benar atau salah, akan mendapatkan praise yang menguntungkan.

c) Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Bapak/Ibu bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui media, peserta didik bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, peserta didik bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

d) Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau persaingan, terjadi selama pembelajaran, ternyata. Melalui Kompetisi, mereka akan saling membuktikan. Agar menjadi yang terbaik, peserta didik terus belajar kondisi belajar, peserta didik dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Contoh motivasi belajar peserta didik melalui kompetisi. Bagi kelompok, tentu akan mendapatkan hadiah. Sementara itu, akan mendapatkan tambahan nilai.

e) Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan salah satu cara guru. Melalui evaluasi, Bapak/Ibu, telah dilakukan. "Jika hasil evaluasi selalu menu hasil, it's a smiliki motivasi belajar." Contohnya, membuat penilaian terkait aktivitas peserta didik, misalnya tugas.

f) Sampaikan motivasi secara langsung

Salah satu cara meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang Bapak/Ibu berikan adalah motivasi tidak langsung. Nah, ternyata Bapak/Ibu juga bisa memberi peserta didik motivasi secara langsung, yaitu dengan menceritakan kisah sukses Bapak/Ibu atau tokoh-tokoh lain. Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Alhasil, mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar.

g) Dermawan akan pujian

Pujian merupakan ucapan, memberikan sentuhan. Melalui pujian seseorang, begitu, para peserta didik. Contohnya: berhasil menyelesaikan tugas dan diberikan apresiasi berupa pujian pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk peserta didik yang tidak menyukai pujian, Bapak/Ibu bisa menyiasatinya dengan *reward* yang lain.

## **B. KAJIAN EMPIRIS**

Gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar peserta didik merupakan komponen yang cukup penting dalam dunia pendidikan, dimana sikap dan kecemasan menjadi penyebab dan hasil perubahan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Sikap adalah pola tingkah laku peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu terhadap suatu objek. Kecemasan adalah perasaan takut, tegang yang muncul secara tiba-tiba ketika peserta didik akan belajar matematika. Kurangnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi penyebab perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik maka dapat menentukan bagaimana seharusnya guru menggunakan metode belajar. Studi ini akan membantu guru serta peserta didik dalam menentukan metode pengajaran yang paling tepat untuk mendukung proses belajar mereka.

Gaya belajar, sikap terhadap pelajaran matematika, rasa takut dan

kemauan belajar peserta didik merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana sikap dan rasa takut menyebabkan dan mengakibatkan perubahan dalam proses belajar itu sendiri. Sikap adalah pola perilaku pembelajar yang menggunakan objek untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Kecemasan adalah perasaan takut, tegang yang muncul secara tiba-tiba ketika peserta didik akan belajar matematika. Kurangnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi penyebab perubahan dalam proses pembelajaran. Mengetahui gaya belajar setiap pelajar memungkinkan guru untuk memutuskan bagaimana menerapkan metode pembelajaran. Studi ini membantu guru dan peserta didik menentukan metode pengajaran yang paling tepat untuk mendukung proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Dwi Astuti, Sugiyono, dan Suryatin

- 1) Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 Kecamatan Ngadirojo.
- 2) Ada tidaknya pengaruh kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 Kecamatan Gadilloho.
- 3) Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 Kecamatan Gadilloho.

Teknik analisis informasi menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS16.0 for Windows. Uji penerimaan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji varians tidak seragam, dan uji autokorelasi. Hasil analisis informasi menunjukkan bahwa: 1) Motivasi belajar

berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 01 wilayah Ngadirojo sebesar 37,5%. 2) Tidak ada pengaruh kecemasan diri terhadap hasil belajar 3) Ada pengaruh motivasi belajar dan kecemasan diri 37,5% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus 01 Kecamatan Gadirho.

Artikel berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” oleh Nuniek PraditaSari. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa di SMA 5 Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dan gaya belajar siswa pada kelompok belajar adalah gaya belajar kinestetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri Elang Giriansyah & Heni Pujiastuti Judul artikel menunjukkan dampak kecemasan matematika dan kemauan belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap prestasi belajar matematika, dan 2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Pengaruh kecemasan matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika simultan. Survei ini merupakan jenis survei kuantitatif yang menggunakan metode survei dan pendekatan korelasional. Uji statistik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Selama kecemasan matematika, ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika 63,90%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara 65,70% motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. 3) Ada

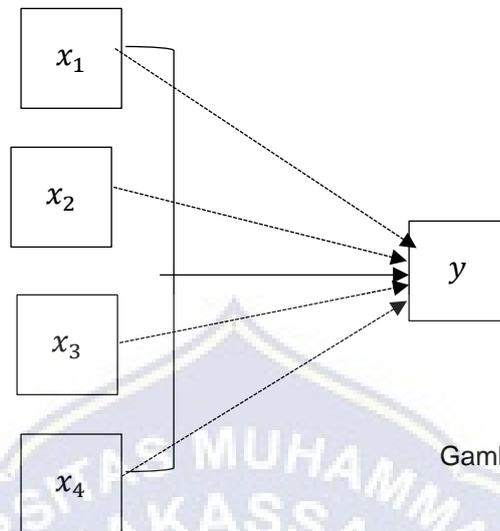
hubungan yang signifikan antara perhatian matematika

Penelitian yang dilakukan Antonia Evastella Wulan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Siswa terhadap Kelas Matematika, dan Jenis Kelamin Terhadap Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini merupakan penelitian pasca-studi dan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 114 siswa. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Secara bersamaan (bersama-sama), gaya belajar, sikap terhadap pendidikan matematika, dan perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. 2) Gaya belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai matematika siswa. 3) Sikap berpengaruh besar terhadap prestasi belajar matematika siswa. 4) Perbedaan gender memiliki dampak yang besar terhadap nilai matematika siswa. Sedangkan gaya belajar, sikap dan perbedaan gender mempengaruhi 17,4% hasil belajar siswa kelas VIII SMP Maria Immacular Tamatsu Dirini Yogyakarta, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### **C. KERANGKA PIKIR**

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka disusun kerangka konsep proses berpikir pada proposal penelitian ini, yaitu:

$$1) x_1, x_2, x_3, x_4 \rightarrow y$$



Gambar Kerangka Pikir 1

Gaya belajar adalah metode yang digunakan dan disukai untuk menjadi kebiasaan dalam proses belajar. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk menerima, mengatur, dan memproses informasi yang Anda terima sehingga pembelajaran menjadi efektif. Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana seseorang belajar, atau bagaimana belajar berfokus pada proses dan membantu untuk memperoleh informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Mengetahui gaya belajar setiap siswa memungkinkan guru untuk memutuskan bagaimana menggunakan metode pembelajaran.

Pembahasan teoritis dari kerangka ini adalah penelitian Antonia Evastella Wulan yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika", dan temuan mereka adalah pembelajar matematika. dampak yang besar pada hasil belajar dari. Dari sini kita dapat menyimpulkan

bahwa  $x_1$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Khalik (2006:2) menjelaskan pentingnya sikap matematis dalam pembelajaran matematika. Perilaku ilmiah sangat penting dan emosional dalam menentukan perilaku siswa dalam berpikir ilmiah dan mengeksplorasi pertanyaan, karena upaya siswa dalam berpikir ilmiah tergantung pada tingkat minat pada mata pelajaran dan kelas, ada kemungkinan menjadi orang yang baik. Khalik menjelaskan bahwa sikap terhadap matematika merupakan faktor emosional yang sangat penting dalam menentukan perilaku siswa dalam penalaran matematis dan pemecahan masalah, karena upaya siswa mengandalkan penalaran matematis.

Pengertian sikap matematis ditekankan oleh Katagiri (2006:12). Berpikir matematis seperti sikap yang dapat digambarkan sebagai "mencoba melakukan sesuatu" atau "melakukan sesuatu". Tidak terbatas pada hasil yang dinyatakan dengan tindakan seperti "bisa", "bisa", dan "tidak bisa". Katagiri berpendapat bahwa penalaran numerik seperti sikap karena dapat digambarkan sebagai "mencoba melakukan sesuatu" atau "melakukan sesuatu." Ini tidak terbatas pada hasil yang diwakili oleh tindakan seperti "bisa", "bisa", dan "tidak".

Pembahasan teoritis dari kerangka ini merupakan kajian Antonia Evastella Wulan yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, dan Hasil Belajarnya, menunjukkan

sikap yang kompak. Ini memiliki dampak besar pada nilai siswa matematika. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Kecemasan dapat membantu mendorong pemeriksaan kesehatan secara teratur dan memotivasi siswa untuk belajar sebelum ujian. Ketakutan adalah respons yang baik terhadap ancaman, tetapi jika tingkatnya tidak proporsional dengan ancaman atau tampaknya tidak memiliki penyebab, yaitu, itu bukan respons terhadap perubahan lingkungan, ketakutan dapat menjadi anomali (Nevid et al. 2005).

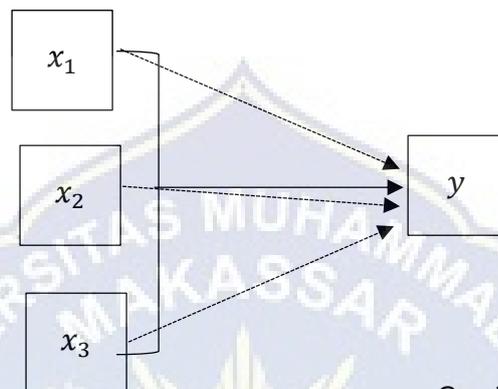
Pembahasan teoritis kerangka kerja ini merupakan kajian yang dilakukan oleh Fajri Elang Giriansyah & Heni Pujiastuti dalam artikel "Dampak Kecemasan dan Motivasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika". 65,70%; 3) Ada korelasi yang signifikan antara perhatian matematika

Untuk mencapai sesuatu, kata motivasi digunakan untuk dorongan dan diri sendiri. Ini berarti mendorong dan mencapai tujuan belajar dari siswa itu sendiri. Jika termotivasi, siswa akan selalu bersemangat. Cara menanamnya tentu tidak mudah, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda.

Pembahasan teoritis kerangka ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Dwi Astuti, Sugiyono, dan Suryatin, yang menemukan bahwa motivasi belajar dan kecemasan diri dapat mempengaruhi hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus 01 Kabupaten Ngadirojo sebesar 37,5%

dipahami. Dengan demikian dapat di simpulkan ada pengaruh antara gaya belajar, sikap, kecemasan, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

$$2) x_1, x_2, x_3 \rightarrow y$$



Gambar Kerangka Pikir 2

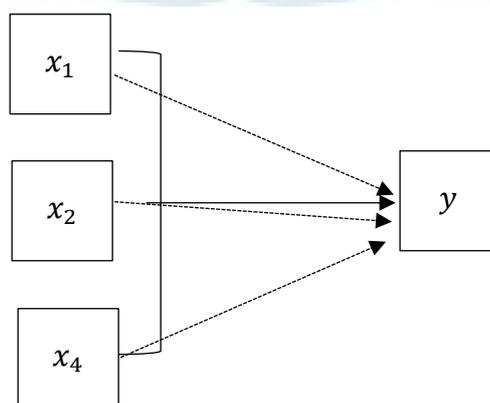
Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana seseorang belajar, atau bagaimana belajar berfokus pada proses dan membantu untuk memperoleh informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Mengetahui gaya belajar setiap siswa memungkinkan guru untuk memutuskan bagaimana menggunakan metode pembelajaran.

Pembahasan teoritis dari kerangka ini adalah penelitian Antonia Evastella Wulan yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika”, dan temuan mereka adalah pembelajar matematika. dampak yang besar pada hasil belajar dari. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_1$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Sikap menunjukkan keputusan seseorang yang ditunjukkan dalam hal baik atau buruk terhadap suatu bentuk perilaku menyokong atau menentang. Pembahasan teoritis dari kerangka ini merupakan kajian Antonia Evastella Wulan yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, dan Hasil Belajarnya, menunjukkan sikap yang kompak. Ini memiliki dampak besar pada nilai siswa matematika. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

Kecemasan adalah perasaan yang muncul ketika sesuatu yang buruk akan terjadi. Pembahasan teoritis kerangka kerja ini merupakan kajian yang dilakukan oleh Fajri Elang Giriansyah & Heni Pujiastuti dalam artikel "Dampak Kecemasan dan Motivasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika". 65,70%; 3) Ada korelasi yang signifikan antara perhatian matematika. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

3)  $x_1, x_2, x_4 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 3

Gaya belajar adalah metode yang digunakan dan disukai untuk menjadi kebiasaan dalam proses belajar. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk menerima, mengatur, dan memproses informasi yang Anda terima sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Pembahasan teoritis dari kerangka ini adalah penelitian Antonia Evastella Wulan yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika”, dan temuan mereka adalah pembelajar matematika. dampak yang besar pada hasil belajar dari. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_1$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Pengertian sikap matematis ditekankan oleh Katagiri (2006:12). Berpikir matematis seperti sikap yang dapat digambarkan sebagai “mencoba melakukan sesuatu” atau “melakukan sesuatu”.

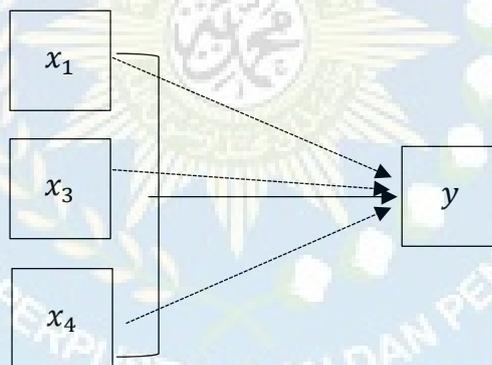
Pembahasan teoritis dari kerangka ini merupakan kajian Antonia Evastella Wulan yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, dan Hasil Belajarnya, menunjukkan sikap yang kompak. Ini memiliki dampak besar pada nilai siswa matematika. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

Kata motivasi digunakan untuk dorongan/keinginan dan kemauan dari diri sendiri. Ini berarti mendorong dan mencapai tujuan belajar dari siswa itu sendiri. Jika termotivasi, siswa akan selalu bersemangat. Cara

menanamnya tentu tidak mudah, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda.

Pembahasan teoritis kerangka ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Dwi Astuti, Sugiyono, dan Suryatin, yang menemukan bahwa motivasi belajar dan kecemasan diri dapat mempengaruhi hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus 01 Kabupaten Ngadirojo sebesar 37,5% dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh antara gaya belajar, sikap, kecemasan, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

4)  $x_1, x_3, x_4 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 4

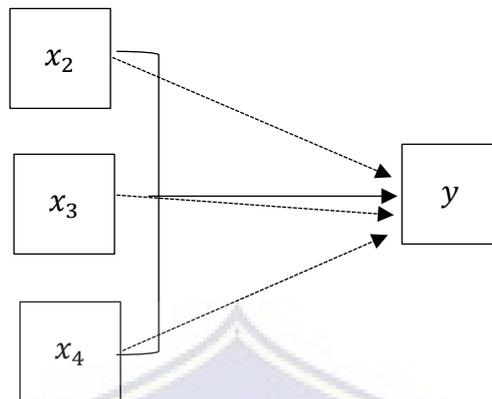
Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah, informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian Bire, Arylien Ludji, dan Unda geradus menunjukkan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik memiliki hubungan positif dengan hasil belajar. Koefisien gaya belajar visual sebesar 0,080, gaya belajar auditorial

sebesar 0,043 dan gaya belajar kinestetik sebesar 0,079. Artinya semakin meningkat penggunaan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik maka semakin meningkat hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar berada pada kategori sangat kuat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_1$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Kecemasan peserta didik berkaitan dengan perasaan gelisah dan khawatir yang timbul dari dalam diri peserta didik. Hasil penelitian Slameto (2010) yang mengatakan kecemasan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan kuat sehingga guru perlu mengantisipasi kecemasan yang terjadi agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Motivasi adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Hasil penelitian oleh Solehah (2010) menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_4$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

5)  $x_2, x_3, x_4 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 5

Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dari pengalaman-pengalaman. Sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar peserta didik yang bersangkutan pada saat yang berbeda-beda. Pembahasan teoritis dari kerangka ini merupakan kajian Antonia Evastella Wulan yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, dan Hasil Belajarnya, menunjukkan sikap yang kompak. Ini memiliki dampak besar pada nilai siswa matematika. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

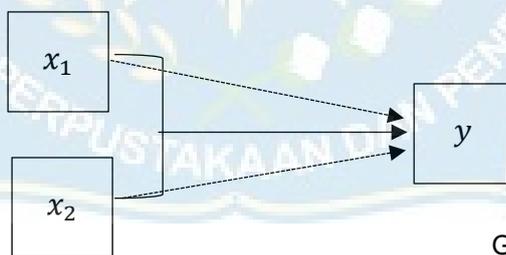
Kecemasan matematika mengacu pada suasana hati yang tidak sehat seperti respon yang terjadi Ketika beberapa peserta didik mengalami permasalahan matematika dan menampakkan dirinya dengan panik. Penelitian yang dilakukan oleh Suparjo (2007) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan peserta didik dalam menghadapi matematika cenderung rendah artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah

hasil belajar matematika. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Motivasi digunakan untuk dorongan/keinginan dan kemauan dari diri sendiri. Ini berarti mendorong dan mencapai tujuan belajar dari siswa itu sendiri. Jika termotivasi, siswa akan selalu bersemangat. Cara menanamkannya tentu tidak mudah, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda.

Pembahasan teoritis kerangka ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Dwi Astuti, Sugiyono, dan Suryatin, yang menemukan bahwa motivasi belajar dan kecemasan diri dapat mempengaruhi hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus 01 Kabupaten Ngadirojo sebesar 37,5% dipahami. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

6)  $x_1, x_2 \rightarrow y$



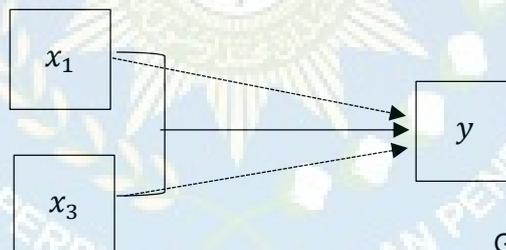
Gambar Kerangka Pikir 6

Gaya belajar adalah metode yang digunakan dan disukai untuk menjadi kebiasaan dalam proses belajar. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk menerima, mengatur, dan memproses informasi yang Anda terima sehingga pembelajaran menjadi efektif. Pembahasan teoritis dari kerangka ini adalah penelitian Antonia Evastella Wulan yang berjudul "Pengaruh

Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika”, dan temuan mereka adalah pembelajar matematika. dampak yang besar pada hasil belajar dari. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_1$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Sikap dapat terbentuk sedikit demi sedikit dari hasil interaksi peserta didik dengan pelajaran matematika pada saat belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian Lestariningsih menunjukkan ada hubungan antara sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika dengan tingkat interpretasi sangat kuat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

7)  $x_1, x_3 \rightarrow y$



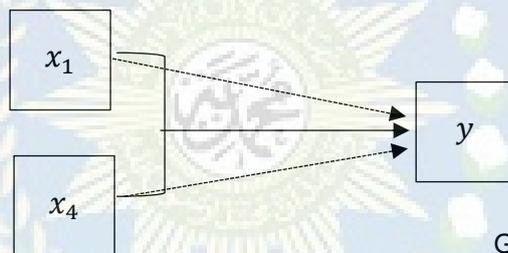
Gambar Kerangka Pikir 7

Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa peserta didik dan tidak efektif dan tidak efektif untuk orang lain. Hasil penelitian Refsi Angola menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar berada

pada kategori sangat kuat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_1$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

Perasaan cemas akan berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik karena dampak kecemasan membuat peserta didik melakukan perlawanan terhadap perasaan cemas. Hasil penelitian Hartati (dalam Anggreini 2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

8)  $x_1, x_4 \rightarrow y$



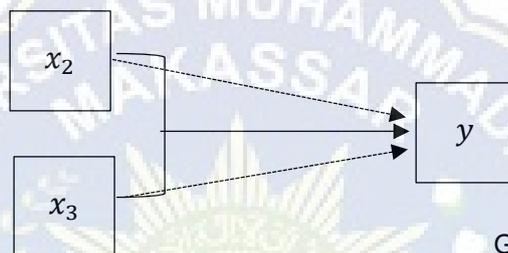
Gambar Kerangka Pikir 8

Setiap peserta didik memiliki satu gaya belajar, banyak juga yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, tetapi pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki peserta didik hanya satu, sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Pembahasan teoritis dari kerangka ini adalah penelitian Antonia Evastella Wulan yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Terhadap Kelas Matematika, Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika”, dan temuan mereka adalah pembelajaran matematika. dampak yang besar pada hasil belajar dari. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_1$

memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

Motivasi adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Hasil penelitian oleh Solehah (2010) menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_4$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

9)  $x_2, x_3 \rightarrow y$



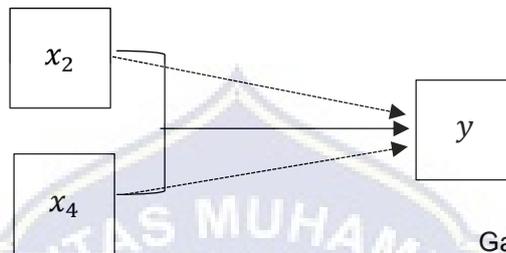
Gambar Kerangka Pikir 9

Sikap siswa yang kurang minat dengan pelajaran matematika dalam belajar pun peserta didik lebih banyak pasif yang berakibat pada hasil belajar yang cenderung menurun. Berbeda dengan siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika akan cenderung tertarik dan berusaha mempelajarinya. Hasil penelitian Baqiyatus Sholihah menunjukkan bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan interpretasi kuat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

Kecemasan terhadap matematika adalah ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi pada pelajaran yang menyebabkan peserta didik kesulitan pada pelajaran matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika rendah. Penelitian yang dilakukan Suparji (2010)

menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika cenderung rendah. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

10)  $x_2, x_4 \rightarrow y$

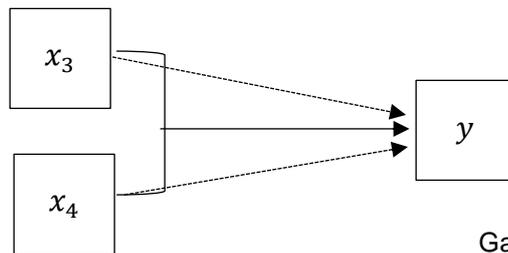


Gambar Kerangka Pikir 10

Sikap positif siswa akan menyadari tugasnya sebagai pelajar seharusnya dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Hasil penelitian Gunawan (2015: 191) menunjukkan sikap siswa pada matematika memiliki pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

Motivasi merupakan factor yang menentukan dan berfungsi untuk mengarahkan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian Muslimin Tendri menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_4$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

11)  $x_3, x_4 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 11

Kecemasan dianggap sebagai salah satu factor penghambat peserta didik dalam belajar, terutama pelajaran matematika yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat dan pemecahan masalah. Hasil penelitian Aminah Ekawati (2015) memperoleh kesimpulan bahwa kecemasan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan kuat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

Setiap peserta didik memerlukan motivasi untuk belajar maka diharuskan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, cermat, kreatif, inovatif, dan sistematis serta sikap percaya diri dan disiplin. Hasil penelitian Muslimin Tendri menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_4$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

12)  $x_1 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 12

Gaya belajar setiap peserta didik diekspresikan sesuai dengan kebiasaan keasyikan masing-masing dan tergantung ada perspektif peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malim Soleh dan Nevi menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_1$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

13)  $x_2 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 13

Sikap pada pelajaran matematika sangat penting dimiliki peserta didik karena berhubungan langsung terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian Lestariningsih menunjukkan ada hubungan antara sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika dengan tingkat interpretasi sangat kuat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_2$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

14)  $x_3 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 14

Kecemasan peserta didik akan berdampak pada hasil belajar matematika karena dampak kecemasan membuat siswa melakukan

perlawanan terhadap perasaan cemas, pada suatu kondisi keadaan siswa akan terganggu yang menimbulkan siswa tidak berdaya untuk merubah kondisi dan menyebabkan siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hasil penelitian Hartati (dalam Anggreini 2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_3$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$

15)  $x_4 \rightarrow y$



Gambar Kerangka Pikir 15

Belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, terutama belajar. Hasil penelitian Muslimin Tendri menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa  $x_4$  memiliki pengaruh yang besar terhadap  $y$ .

Ket:  $x_1$  = Gaya Belajar

$x_4$  = Motivasi Belajar

$x_2$  = Sikap Pada Pelajaran Matematika

$x_3$  = Kecemasan

$y$  = Hasil belajar

#### **D. HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian dan selanjutnya akan dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
2. Terdapat pengaruh sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
3. Terdapat pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
4. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
5. Terdapat pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan Biringkanaya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah investigasi pasca-insiden (dengan kaa lain *ex post facto*). Secara konseptual, kata *ex post* memiliki tiga arti. Artinya, *ex* berarti pengamatan atau pengamatan, *post* berarti setelah, dan *facto* berarti fakta atau kejadian. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian korelasi regresi berganda karena memiliki empat variabel bebas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sembilan sekolah yang berbeda yaitu, sekolah yang memiliki akreditasi A, B dan C. Waktu penelitian adalah bulan Juli-September tahun 2022. Peneliti memilih sembilan sekolah dasar dikarenakan sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah atau dalam hal ini nilainya di bawah KKM.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dijadikan sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 sekolah dasar yang berada pada wilayah kecamatan

biringkanaya. Dengan melakukan pertimbangan tertentu maka peneliti mengambil masing-masing 3 sekolah dasar yang terakreditasi A, B, dan C. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 sekolah dasar akreditasi A, 3 sekolah dasar akreditasi B, dan 3 sekolah dasar yang terakreditasi C.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah subjek penelitian atau fokus penelitian. Variabel penelitian untuk penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independent variable): gaya belajar, sikap terhadap matematika, kecemasan dan kemauan belajar (motivasi belajar)
2. Variabel terikat (dependent variable): Hasil belajar siswa.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

1. Gaya belajar merupakan sikap peserta didik terhadap matematika setelah merespon pertanyaan dari indikator gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Dalam penelitian ini informasi tentang gaya belajar dapat diperoleh dengan menggunakan angket
2. Sikap pada pelajaran matematika adalah respon positif atau negatif terhadap kejadian-kejadian saat pembelajaran matematika berlangsung dan merespon indicator sikap pada materi matematika, sikap pada pembelajaran matematika dan sikap pada guru. Dalam penelitian ini informasi tentang sikap pada pelajaran matematika dapat diperoleh dengan

menggunakan angket.

3. Kecemasan adalah perasaan tegang atau ketakutan saat pelajaran matematika berlangsung setelah merespon indikator fisiologis dan psikologis. Dalam penelitian ini informasi kecemasan dapat diperoleh dengan menggunakan angket.
4. Motivasi belajar peserta didik adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar saat merespon indikator ketekunan, keaktifan, semangat, keuletan, dan kehadiran siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini informasi motivasi belajar peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan angket.
5. Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh peserta didik melalui usaha belajar, memahami maupun mengerjakan tugas yang telah diberikan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan adalah nilai yang tercantum dalam dokumentasi hasil belajar.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam survei ini adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada seorang peserta survei untuk diisi sebanyak-banyaknya sesuai dengan

keadaan sebenarnya dari peserta survei tersebut.

Tabel 3.1 Skala Angket

Pilihan	Gaya belajar, Kecemasan dan Motivasi belajar		Pilihan	Sikap	
	+	-		+	-
Selalu	4	1	Sangat Setuju	4	1
Sering	3	2	Setuju	3	2
Jarang	2	3	Tidak setuju	2	3
Tidak pernah	1	4	Sangat Tidak setuju	1	4

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah:

#### 1) Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang mencakup serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang kepribadian mereka. Adapun angket gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar dalam penelitian ini terdapat pada lampiran.

### H. Teknik Analisis Data

#### 1) Uji prasyarat Analisis Regresi

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

a. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian

2) Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Analisis juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disyaratkan oleh data. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

3) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Deskripsi ini digunakan untuk mengetahui gambaran gaya belajar, sikap pada pelajaran, kecemasan dan motivasi belajar peserta didik. Serta hasil belajar matematika peserta didik di SD sekecamatan biringkanaya.

Langkah selanjutnya menghitung presentase setiap variabel berdasarkan frekuensi hasil responden dengan rumus.

*Prosentase = frekuensi (f) X 100%: jumlah total frekuensi (N)*

Keterangan: f = frekuensi responden dalam satu kategori

N = jumlah keseluruhan kasus.

Untuk menentukan gambaran masing-masing variabel bebas dan terikat, terlebih dahulu dicari skor harapan terendah (perkalian angka 1 dengan banyaknya item) dan skor harapan tertinggi (perkalian angka 5 dengan banyaknya item) pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval kelas sebanyak lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Setelah lebar interval diketahui maka dari data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel kemudian dipresentasikan.

Rumus mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:

*i = Jarak pengukuran skor tertinggi – skor rendah: jumlah interval*

Kriteria pengambilan kesimpulan dalam kategori sangat baik, baik, sedang, rendah, sangat rendah mengacu pada skor yang telah ditetapkan sesuai dengan lebar interval pada masing-masing variabel. Dalam kriteria pengambilan kesimpulan ini, jika semakin banyak responden menggunakan persepsinya dengan jawaban sangat setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sangat tinggi. Semakin banyak responden menggunakan persepsinya dengan jawaban setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori tinggi, semakin banyak responden menggunakan persepsinya dengan jawaban ragu-ragu, maka hal tersebut

diindikasikan dalam kategori sedang, semakin banyak responden menggunakan presepsinya dengan jawaban tidak setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori rendah, serta apabila semakin banyak responden menggunakan presepsinya dengan jawaban sangat tidak setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sangat rendah.

#### 4) Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah logistic regression. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keempat variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi yang menggunakan Statistikal Package for Sosial Science (SPSS).

##### **a. Analisis Regresi Logistik**

Menurut (Agung, 2017) regresi logistik (logistic regression) merupakan suatu bentuk regresi yang digunakan saat variabel tak bebas (dependent variabel) bersifat kategori. Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic. Analisis regresi logistik digunakan karena jika kategori variabel dependen (variabel terikat) berupa ordinal (peringkat) maka analisis logistic harus menggunakan ordinal regression atau sering disebut juga dengan PLUM (Polytomous Universal Model).

## b. Analisis Regresi Logistik Berganda

Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar ( $y$ ) yang disebabkan oleh fasilitas belajar ( $x_1$ ) dan motivasi belajar ( $x_2$ ) adalah regresi logistik ganda. Analisis regresi logistik salah satu pendekatan model matematis yang digunakan dalam menganalisis hubungan antara satu atau beberapa variabel independen, yang bersifat kategorik, numerik, atau dua-duanya, dengan satu variabel dependen kategorik yang bersifat dikotom. Dikotom adalah variabel kategorik yang terdiri dari dua kelompok, variabel dianggap ini hanya mempunyai 2 nilai yang memungkinkan yaitu 0 atau 1. Model logistik ini awalnya dikembangkan dari fungsi logistik dengan nilai  $z$  yang merupakan penjumlahan linear konstanta ( $a$ ) lalu ditambah dengan  $b_1x_1$  ditambah lagi  $b_2x_2$  dan seterusnya sampai  $b_ix_i$  sedangkan untuk variabel  $X$  adalah variabel independen.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_ix_i \text{ (Regresi logistik ganda).}$$

Keterangan:

$Y$  = Hasil belajar  $x_3$  = Kecemasan

$a$  = Konstanta  $x_4$  = Motivasi Belajar

$B$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Gaya Belajar

$x_2$  = Sikap pada pelajaran Matematika

Regresi Logistik Ganda Regresi logistik ganda merupakan suatu metode analisis data yang mendeskripsikan antara variabel

dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Regresi logistik ganda variabel dependennya yang bersifat dikotomis, dimana biasanya dilambangkan dengan untuk berhasil dan untuk tidak berhasil, dengan demikian kejadian ini mengikuti distribusi Bernoulli. Misalkan adalah nilai dari variabel dependen ke-i, maka fungsi probabilitas adalah:  $f_i(y_i) = \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i}$  untuk  $y_i = 0, 1, x_i = 1, 2, \dots, k$

Dimana:  $P(Y = 1) = \pi(x_i)$  sebagai probabilitas berhasil

$P(Y = 0) = 1 - \pi(x_i)$  sebagai probabilitas tidak berhasil

Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen dengan  $k$  variabel  $x_1, x_2, \dots, x_k$  terhadap variabel dependen  $y$  yang berupa variabel kategorik atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen  $y$  (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel-variabel independen  $x_1, x_2, \dots, x_k$ .

Bentuk umum regresi logistik ganda adalah:

$$g(x) = \text{logit } \pi(x_i) = \ln \left( \frac{\pi(x_i)}{1 - \pi(x_i)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k$$

Atau

$$\frac{\pi(x_i)}{1 - \pi(x_i)} = \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k)$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh model logistik regresi logistik ganda sebagai berikut:

$$\pi(x_i) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k)}$$

Keterangan:

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_k$  = koefisien dan  $x_k$  = adalah variabel independen ke-  $k$

$\pi(x_i)$  = adalah probabilitas kejadian sukses ke-  $i$  yang bergantung pada nilai variabel independen  $x_k$ .

### c. Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran, kecemasan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika) secara sendiri-sendiri. Sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p < \alpha = 0.05$  Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{B}{SEB}$$

keterangan

B = Koefisien Regresi

SE<sub>B</sub> = standar error of b

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Gambaran secara umum konsep gaya belajar, sikap pada mata pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di sd sekecamatan biringkanaya.

##### **1. Konsep Gaya Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dan presentasi kategori konsep gaya belajar peserta didik di SD sekecamatan biringkanaya.

Gambaran secara umum konsep gaya belajar, sikap pada mata pelajaran, kecemasan, dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di sd sekecamatan biringkanaya.

Melalui angket gaya belajar diperoleh data skor total keseluruhan yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Masing-masing data tersebut di lakukan uji analisis deskriptif meliputi distribusi, frekuensi data, mean, standar deviasi, minimum dan maximum.

Tabel 4.1 Distribusi Kategori Gaya Belajar Visual

Interval GBV	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<15	Rendah	22.1	43	16.95±2.991 (9-24)
15-17	Cukup	33.8	66	
18-19	Baik	20.0	39	
>19	Sangat Baik	24.1	47	

Berdasarkan dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep gaya belajar visual berada pada rentang 9-24 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Gaya belajar visual cenderung cukup (33,8%) meskipun terdapat beberapa yang rendah, baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki salah satu tipe/gaya belajar. Pada kenyataannya gaya belajar visual dengan kategori cukup baik dalam menerima pembelajaran tanpa harus ada catatannya dengan jumlah 66 peserta didik.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Gaya Belajar Auditorial

Interval GBA	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<12	Rendah	23.1	45	14.27±3.353 (8-22)
12-14	Cukup	31.8	62	
15-17	Baik	21.0	41	
>16	Sangat Baik	24.1	47	

Berdasarkan dari tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep gaya belajar visual berada pada rentang 8-22 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Gaya belajar auditorial cenderung cukup

(31,8%) meskipun terdapat beberapa yang rendah, baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki salah satu tipe/gaya belajar. Pada kenyataannya gaya belajar auditorial dengan kategori cukup baik dalam menerima informasi baru dan pembelajaran dengan mendengarkan langsung dari sumbernya tanpa harus didemostrasikan aktivitasnya dengan jumlah 62 peserta didik.

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Gaya Belajar Kinestetik

Interval GBK	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<7	Rendah	8.7	17	9.09±2.398 (4-16)
7-9	Cukup	51.8	101	
10-11	Baik	23.1	45	
>11	Sangat Baik	16.4	32	

Berdasarkan dari tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep gaya belajar visual berada pada rentang 4-16 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Gaya belajar kinestetik cenderung cukup (51,8%) dan terdapat gaya belajar yang rendah adalah 8,7%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki salah satu tipe/gaya belajar. Pada kenyataannya gaya belajar kinestetik dengan kategori cukup baik dalam menerima informasi baru dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik dengan jumlah 101 peserta didik.

Tabel 4.4 Distribusi Kategori Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik

Interval GB	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<51	Rendah	20.5	40	57.74±8.933 (37-85)
51-57	Cukup	30.3	59	
58-64	Baik	25.1	49	
>64	Sangat Baik	24.1	47	

Berdasarkan dari tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep gaya belajar berada pada rentang 37-85 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Gaya belajar cenderung cukup (30,3%) meskipun terdapat beberapa yang rendah, baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki gaya belajar yang cukup baik dalam mengkombinasikan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik seperti cukup baik saat menerima informasi baru, senang mengikuti ilustrasi, mengamati gambar-gambar, ada juga cukup dengan guru menerangkan peserta didik akan menangkap bahan pelajaran, dan ada juga peserta didik harus didemostrasikan aktivitasnya/langsung prakteknya dengan jumlah 59 peserta didik.

## 2. Sikap Pada Mata Pelajaran Matematika

Angket sikap peserta didik terhadap pelajaran matematika terdiri dari 25 butir soal pernyataan. Angket tersebut dibagi kedalam tiga indikator sikap dan beberapa sub indikator. Hasil pengisian angket dikonter menggunakan Microsoft Excel 2010 kemudian diperoleh sub indikator yang paling menonjol adalah senang terhadap guru dan

konsisten mengikuti pembelajaran matematika. Hasil angket dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 26.0 memiliki data empirik.

Kecenderungan skor variabel sikap berdasarkan rata-rata dan simpangan baku masuk kategori sikap peserta didik terhadap matematika adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Sikap Pada Guru

Interval SPG	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<22	Rendah	22.6	44	23.05±3.223 (11-28)
22-24	Cukup	37.4	73	
25	Baik	17.4	34	
>25	Sangat Baik	22.6	44	

Berdasarkan dari tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep sikap pada guru berada pada rentang 11-28 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Sikap pada guru cenderung cukup (37,4%) meskipun terdapat beberapa yang baik, rendah dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki sikap pada guru yang cukup baik terhadap objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah respon dengan jumlah 73 peserta didik.

Tabel 4.6 Distribusi Sikap Pada Pembelajaran

Interval SPP	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<25	Rendah	21.5	42	28.22±4.682 (16-37)
25-29	Cukup	33.3	65	
30-32	Baik	24.6	48	
>32	Sangat Baik	20.5	40	

Berdasarkan dari tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep sikap pada pembelajaran berada pada rentang 16-37 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Sikap pada pembelajaran cenderung cukup (33,3%) meskipun terdapat beberapa yang baik, rendah dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki sikap pada pembelajaran yang cukup baik ketika peserta didik merespon terhadap stimulus yang dikehendaki adanya reaksi individual dengan jumlah 65 peserta didik. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut membangkitkan kegiatan belajar yang efektif sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 4.7 Distribusi Sikap Pada Materi

Interval SPM	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<34	Rendah	18.5	36	38.08±5.083 (26-52)
34-38	Cukup	36.4	71	
39-41	Baik	22.6	44	
>41	Sangat Baik	22.6	44	

Berdasarkan dari tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep sikap pada materi berada pada rentang 26-52 dengan kategori

rendah sampai sangat baik. Sikap pada materi cenderung cukup (36,4%) meskipun terdapat beberapa yang rendah, baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki sikap pada materi yang cukup baik merupakan sikap senang terhadap suatu pelajaran (materi) maka peserta didik akan berusaha untuk mempelajarinya pelajaran yang disenanginya dengan jumlah 71 peserta didik.

Tabel 4.8 Distribusi Sikap Pada Pelajaran Matematika

Interval SPM	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<34	Rendah	18.5	36	38.08±5.083 (26-52)
34-38	Cukup	36.4	71	
39-41	Baik	22.6	44	
>41	Sangat Baik	22.6	44	

Berdasarkan dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep sikap berada pada rentang 26-52 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Sikap cenderung cukup baik (36,4%) meskipun terdapat beberapa yang rendah (18,5%), baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki sikap yang cukup baik akan sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga memunculkan sikap yang cukup baik pula dari peserta didik jumlah 71, keras tidaknya usaha belajar peserta didik tergantung pada besar tidaknya sikap belajar siswanya.

### 3. Kecemasan Peserta Didik

Tabel 4.9 Kecemasan Psikologis

Interval KP	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<17	Rendah	23.6	46	38.08±5.083 (26-52)
17-22	Cukup	26.7	52	
23-25	Baik	25.1	49	
>25	Sangat Baik	24.6	48	

Berdasarkan dari tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep kecemasan psikologis berada pada rentang 26-52 dengan kategori rendah sampai sangat baik. Kecemasan Psikologis cenderung cukup baik (26,7%) meskipun terdapat beberapa yang rendah, baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa kecemasan psikologis cenderung cukup baik terhadap matematika yang merupakan pelajaran rumit sehingga tak jarang siswa merasa takut dan merasa bahwa dirinya tidak mampu terlebih dahulu terhadap pelajaran matematika. Rasa takut yang dialami oleh siswa inilah yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa. memiliki dengan jumlah 71 peserta didik.

Tabel 4.10 Kecemasan Fisiologis

Interval KP	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<20	Ringan	22.1	43	20.90±5.334 (8-28)
21-25	Sedang	28.2	55	
26-29	Berat	25.1	49	
>29	Panik	24.6	48	

Berdasarkan dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep kecemasan fisiologis berada pada rentang 8-28 dengan kategori sedang sampai panik. Kecemasan fisiologis cenderung sedang (28,2%) meskipun terdapat beberapa yang ringan, berat dan panik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa kecemasan psikologis cenderung sedang terhadap peserta didik yang mengalami kecemasan fisiologis akan kurang semangat dan kurang aktif selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas, serta merasa tegang ketika diberikan soal matematika.

Tabel 4.11 Kecemasan

Interval K	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<38	Ringan	23.6	46	24.27±6.149 (9-32)
38-46	Sedang	27.2	53	
27-54	Berat	26.7	52	
>79	Panik	22.6	44	

Berdasarkan dari tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep kecemasan fisiologis berada pada rentang 9-32 dengan kategori sedang sampai panik. Kecemasan cenderung sedang (27,2%) meskipun terdapat beberapa yang ringan, berat dan panik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa kecemasan cenderung sedang karena adanya perasaan tegang, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menghindari situasi dimana mereka harus mempelajari matematika dan dialami oleh siswa pada saat mengikuti mata pelajaran matematika.

Kecemasan matematis memiliki dampak negatif dari yaitu timbulnya rasa cemas berlebih ketika belajar matematika yang dapat berdampak pada suasana tidak nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik

Tabel 4.12 Kategori Motivasi Belajar

Interval BM	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<37	Kurang Baik	21.0	41	42.32±6.959 (18-56)
37-44	Cukup Baik	32.3	63	
45-47	Baik	23.1	45	
>47	Sangat Baik	23.6	46	

Berdasarkan dari tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep kecemasan fisiologis berada pada rentang 18-56 dengan kategori kurang sampai sangat baik. Motivasi belajar cenderung sedang (32,3%) meskipun terdapat beberapa yang kurang, baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa motivasi belajar cenderung sedang karena motivasi belajar merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk belajar baik secara internal maupun eksternal.

#### 5. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.13 Kategori Hasil Belajar

Interval M	Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Mean±SD (min-max)
<80	Kurang	21.0	41	85.09±4.372 (76-91)
81-87	Cukup	32.3	63	
88-89	Baik	23.1	45	

>89	Sangat Baik	23.6	46	
-----	-------------	------	----	--

Berdasarkan dari tabel 4.13 tersebut dapat diketahui bahwa skor konsep kecemasan fisiologis berada pada rentang 76-91 dengan kategori kurang sampai sangat baik. Hasil belajar cenderung sedang (32,3%) meskipun terdapat beberapa yang kurang, baik dan sangat baik berkisar 20%.

Dapat disimpulkan pada hasil isian angket peserta didik yang menunjukkan bahwa motivasi belajar cenderung sedang karena hasil belajar adalah terwujudnya potensi dan kemampuan manusia. Perolehan hasil belajar tercermin dalam perilaku berupa perolehan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik.

## B. Hasil Uji Statistik Iferensial

1. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan Biringkanaya

Tabel 4.14 Pengaruh parsial dan simultan gaya belajar terhadap hasil belajar

Variabel	Estimasi	<i>p-value</i> *	R square	<i>p-value</i> *
KategoriGBK	0.042	0.823	0.009	0.772
kategoriGBV	0.084	0.569		
KategoriGBA	-0.154	0.362		
KategoriGB	-0.043	0.845		

**\*uji regresi ordinal**

Tabel 4.14 memperlihatkan hasil uji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik, secara simultan (Bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri-sendiri/indikator). Secara simultan terlihat nilai  $p > 0.05$  yang berarti gaya belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.009 (0.9%) kontribusi gaya

belajar terhadap hasil belajar, sisanya 99,1% dipengaruhi oleh variable lain.

Secara parsial, jika dilihat dari gaya belajar kinestetik menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai estimasi sebesar 0.042 (4.2%) kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar, sisanya 93,8% dipengaruhi oleh variable lain.

2. Pengaruh sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan Biringkanaya

Tabel 4.15 Pengaruh parsial dan simultan sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar

Variabel	Estimasi	p-value*	R square	p-value*
KategoriSPG	0.486	0.011	0.006	0.786
KategoriSPP	0.190	0.467		
KategoriSPM	-0.338	0.028		
KategoriSP	-0.360	0.263		

**\*uji regresi ordinal**

Tabel 4.15 memperlihatkan hasil uji pengaruh sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, secara simultan (Bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri-sendiri/indikator). Secara simultan terlihat nilai  $p > 0.05$  yang berarti sikap pada pelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.006 (0.6%) kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar, sisanya 99,4% dipengaruhi oleh variable lain.

Secara parsial, jika dilihat dari sikap pada guru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai estimasi sebesar 0.486 (48.6%) kontribusi sikap pada guru terhadap hasil belajar, sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variable lain. Sikap pada

pembelajaran menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai estimasi sebesar 0.190% (19%) kontribusi sikap pada pembelajaran terhadap hasil belajar, sisanya 81% dipengaruhi oleh variable lain. Sikap pada materi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai estimasi sebesar -0.338% (-33.8%) kontribusi sikap pada materi terhadap hasil belajar, sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variable lain.

3. Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan Biringkanaya

Tabel 4.16 Pengaruh parsial dan simultan sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar

Variabel	Estimasi	p-value*	R square	p-value*
KategoriKP	-0.308	0.207	0.009	0.660
KategoriKF	-0.281	0.311		
KategoriK	0.483	0.212		

**\*uji regresi ordinal**

Tabel 4.16 memperlihatkan hasil uji pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar peserta didik, secara simultan (Bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri-sendiri/indikator). Secara simultan terlihat nilai  $p > 0.05$  yang berarti kecemasan terhadap hasil belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.009 (0.9%) kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar, sisanya 99,1% dipengaruhi oleh variable lain.

Secara parsial, jika dilihat dari kecemasan psikologis menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai estimasi sebesar 0.308 (3.08%) kontribusi kecemasan psikologis

terhadap hasil belajar, sisanya 96,92% dipengaruhi oleh variable lain. Kecemasan fisiologis menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai estimasi sebesar 0.281% (2,81%) kontribusi kecemasan fisiologis terhadap hasil belajar, sisanya 97,19% dipengaruhi oleh variable lain.

4. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan Biringkanaya

Tabel 4.17 Pengaruh parsial dan simultan sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar

Variabel	Estimasi	<i>p-value</i> *	R square	<i>p-value</i> *
KategoriM	0.021	0.864	0.000	0.521

***\*uji regresi ordinal***

Tabel 4.17 memperlihatkan hasil uji pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik, secara simultan (Bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri-sendiri/indikator). Secara simultan terlihat nilai  $p > 0.05$  yang berarti motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 0.000 (0.0%) kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar, sisanya 100% dipengaruhi oleh variable lain.

5. Pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan Biringkanaya.

Tabel 4.18 Pengaruh simultan gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

Variabel	Estimasi	<i>p-value</i> *	R square	<i>p-value</i> *
KategoriGB	-0.043	0.845	1.835	0.607
KategoriSP	-0.360	0.263		

KategoriK	0.483	0.212		
KategoriMB	0.021	0.864		

**\*uji regresi ordinal**

Tabel 4.18 memperlihatkan hasil uji pengaruh gaya belajar sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV secara simultan (Bersama-sama). Secara simultan terlihat nilai  $p > 0.05$  yang berarti gaya belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai R sebesar 1.835 (0.183%) kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar, sisanya 82.1% dipengaruhi oleh variable lain.

**A. PEMBAHASAN**

1. Pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
  - a) Gaya belajar merupakan sikap peserta didik terhadap matematika setelah merespon pertanyaan dari indikator gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Dalam penelitian ini informasi tentang gaya belajar dapat diperoleh dengan menggunakan angket.

Hasil pengisian angket gaya belajar diperoleh tingkat gaya belajar cenderung cukup baik secara keseluruhan maupun per-indikator (visual, auditorial dan kinestetik). Hal ini berarti kecenderungan peserta didik cukup baik saat menerima informasi baru, senang mengikuti ilustrasi, mengamati gambar-gambar, ada juga cukup dengan guru menerangkan peserta didik akan

menangkap bahan pelajaran, dan ada juga peserta didik harus didemostrasikan aktivitasnya/langsung prakteknya.

Secara teori, gaya belajar Menurut Sukadi (2008), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diterima diatur dan diproses. Menurut DePorter dan Hernacki (2013), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana informasi diserap, diatur dan diproses.

Sejalan dengan hasil penelitian Wulan (2017) menemukan bahwa tingkat gaya belajar peserta didik cenderung cukup pada gaya belajar visual dan kinestetik sedangkan pada gaya belajar auditorial mayoritas baik.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, Muslimin, Inda (2021) menemukan bahwa gaya belajar peserta didik mayoritas cukup dan menjadi gaya belajar yang dominan dimiliki peserta didik.

Berbeda dengan hasil penelitian Mardawati (2022) menemukan bahwa gaya belajar peserta didik seimbang antara cukup dan baik masing-masing (50%). Penelitian ini juga menemukan bahwa gaya belajar visual mayoritas baik, gaya belajar auditorial mayoritas baik, dan gaya belajar kinestetik cenderung baik dan cukup baik.

Asumsi peneliti bahwa gaya belajar menggunakan indikator yang sama dilihat dari visual, auditorial, dan kinestetik. Untuk menentukan jenis gaya belajar peserta didik bergantung dari cara menyerap pengetahuan dan memproses informasi atau pengetahuan yang diterima.

- b) Sikap pada pelajaran matematika adalah respon positif atau negatif terhadap kejadian-kejadian saat pembelajaran matematika berlangsung dan merespon indikator sikap pada materi matematika, sikap pada pembelajaran matematika dan sikap pada guru. Dalam penelitian ini informasi tentang sikap pada pelajaran matematika dapat diperoleh dengan menggunakan angket.

Hasil pengisian angket sikap pada pelajaran diperoleh tingkat sikap pada pelajaran cenderung cukup baik secara keseluruhan maupun per-indikator (sikap pada guru, sikap pada pembelajaran dan sikap pada materi). Hal ini berarti kecenderungan peserta didik cukup baik saat

Secara teori menurut Bruno (dalam Muhibbin Syah 2012:123) "Sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu". Dengan demikian sikap sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena jika peserta didik sudah memiliki sikap senang atau cenderung pada suatu pelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai

peserta didik tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wulan (2017) mengemukakan bahwa sikap pada pelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Asumsi peneliti semakin baik dan positif sikap peserta didik terhadap 3 aspek sikap (guru, pembelajaran, dan materi) maka semakin meningkat pula hasil belajar peserta didik. Sikap juga dikatakan ciri-ciri seseorang yang ditunjukkan dalam hal baik atau buruk terhadap sesuatu dalam bentuk perilaku menyokong atau menentang.

- c) Kecemasan adalah perasaan tegang atau ketakutan saat pelajaran matematika berlangsung setelah merespon indicator fisiologis dan psikologis. Dalam penelitian ini informasi kecemasan dapat diperoleh dengan menggunakan angket.

Hasil pengisian angket kecemasan diperoleh tingkat kecemasan cenderung cukup baik secara keseluruhan maupun per-indikator (kecemasan psikologis dan kecemasan fisiologis). Hal ini berarti kecenderungan peserta didik cukup baik saat kecemasan biasanya muncul jika peserta didik menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam. Kondisi tersebut akan membuat peserta didik beranggapan yang negatif terhadap dirinya sendiri ketika belajar matematika. Peserta didik yang mengalami kecemasan cenderung kurang semangat dan kurang aktif selama proses

pembelajaran yang terjadi di kelas, serta merasa tegang ketika diberikan soal matematika.

Secara teori menurut Juminah (2016) bahwa saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika karena matematika dianggap oleh sebagian siswa sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi. Rendahnya nilai matematika ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah kecemasan matematika atau sering disebut sebagai kecemasan matematika (*Mathematics Anxiety*).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugianto, Dery dan Sri (2021) menemukan bahwa kecemasan matematika kompleks dan disebabkan oleh faktor kepribadian, intelektual dan lingkungan. Faktor kepribadian yaitu persepsi buruk terhadap pelajaran matematika. Secara intelektual, faktor yang berkontribusi kuat adalah kurangnya percaya diri dalam menyelesaikan persoalan yang ada didepan kelas sehingga mengakibatkan ketakutan yang tidak terkendali. Kesimpulannya tidak ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Heny (2021) yaitu 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis terhadap prestasi belajar matematika

sebesar 63,90%; 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 65,70%.

Asumsi peneliti kecemasan peserta didik dapat dikurangi dengan menerapkan model pembelajaran dengan berbasis masalah agar siswa merasa senang belajar matematika, lebih cepat merespon perintah yang ada di Lembar Kerja Siswa, lebih berani mengungkapkan pendapat, lebih kritis dalam adu pendapat, dapat menghargai pendapat teman yang mengalami kesulitan dalam pokok bahasan yang diajarkan, lebih mudah menerapkan rumus yang ditemukan sendiri dengan melakukan banyak latihan dan kreativitas siswa lebih berkembang

- d) Motivasi belajar peserta didik adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar saat merespon indikator ketekunan, keaktifan, semangat, keuletan, dan kehadiran siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini informasi motivasi belajar peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan angket.

Hasil pengisian angket motivasi diperoleh tingkat motivasi belajar cenderung cukup baik secara keseluruhan. Hal ini berarti kecenderungan peserta didik cukup baik saat peserta didik amat membutuhkan motivasi pada proses pembelajaran yang

berdampak positif bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang bermanfaat dan memuaskan pada akhir pembelajaran matematika.

Motivasi adalah suatu hasrat yang lahir dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar demi mencapai keberhasilan tertentu (Emda, 2018). Motivasi juga bisa diartikan sebagai energi penggerak dalam diri siswa yang memunculkan rasa keingintahuan melalui kegiatan belajar (Setiani & Setyaningsih, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra, Puguh Suginem (2022) yang menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori sedang ini, terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung. Artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Heny (2021) yaitu 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis terhadap prestasi belajar matematika sebesar 63,90%; 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 65,70%. 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama sebesar 77,60%.

Asumsi peneliti tanpa adanya dorongan (motivasi belajar) dari dalam diri, maka proses belajar yang dilakukan akan mengalami hambatan.

2. Pengaruh yang signifikan gaya belajar, sikap, kecemasan, motivasi terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
  - a. Pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya tahun ajaran 2020/2021”. Pengaruh tersebut didapat dengan melihat nilai koefisien regresi yang dianalisis menggunakan analisis regresi ordinal (non parametrik) pada gaya belajar  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 akan menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,772 sehingga cukup bukti menolak  $H_0$  jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang bertentangan dengan hasil penelitian ini berupa temuan secara simultan (bersama-sama)

bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (2,317) untuk variable gaya belajar diatas nilai  $t_{tabel}$  (1,981) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Yen, haviz, Dewi (2016) yang menyatakan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,089 < 0,235$  yang dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik maka  $H_a$  di tolak sedangkan  $H_o$  diterima.

Menurut Mufida (2017) gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh factor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Jadi ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah oleh seseorang bahkan dalam latihan sekalipun. Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatihkan dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru tidak dapat diubah. Mengenali gaya belajar sendiri belum tentu membuat kita pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar, kita akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Anda tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan secara maksimal, sehingga hasil belajar dapat optimal.

Asumsi peneliti bahwa gaya belajar tiap peserta didik tidaklah sama, tiap orang mempunyai gaya belajar dalam menyerap dan mengelolah informasi atau pelajaran. Kecenderungan peserta didik untuk belajar sangatlah beragam

dan dipengaruhi oleh beberapa factor. Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil ini diduga disebabkan siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing baik itu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

- b. Pengaruh sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya tahun ajaran 2020/2021”. Pada sikap terbagi atas tiga aspek (guru, pembelajaran dan materi). Pengaruh sikap pada guru tersebut didapat dengan melihat nilai koefisien regresi yang dianalisis menggunakan analisis regresi ordinal (non parametrik) pada gaya belajar  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 akan menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,011 sehingga cukup bukti menerima  $H_0$  jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap pada guru terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai  $t_{tabel}$  untuk sikap pada pembelajaran sebesar 0,467 sehingga cukup bukti menolak  $H_0$  jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap pada pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai  $t_{tabel}$  untuk

sikap pada materi sebesar 0,028 sehingga cukup bukti menerima  $H_0$  jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap pada materi terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2017) yang menyatakan bahwa “sikap terhadap pelajaran matematika tidak berpengaruh yang signifikan bagi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta tahun 2016-2017.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kesuma, Berchah, dan Yunisca: 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi. Hasil  $\chi^2$  hitung 16,05, kemudian dikonsultasikan dengan Chi kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh  $\chi^2$  tabel = 9,48. Dengan demikian  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel atau  $16.05 > 9,48$ . Jadi terdapat pengaruh sikap pada pelajaran terhadap minat peserta didik.

Asumsi peneliti bahwa sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Pada penelitian ini ditemukan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara sikap pada pelajaran dengan hasil belajar. Hasil ini diduga disebabkan siswa menerapkan sikap pada belajarnya masing-masing baik itu sikap pada guru dan sikap pada

pembelajaran.

- c. Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya tahun ajaran 2020/2021”. Pengaruh tersebut didapat dengan melihat nilai koefisien regresi yang dianalisis menggunakan analisis regresi ordinal (non parametrik) pada gaya belajar  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 akan menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,532 sehingga cukup bukti menolak  $H_0$  jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya ini sejalan dengan penelitian (Nurani, Mawar, 2017) yang menyimpulkan kecemasan belajar matematika tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa. Penelitian ini relevan dengan penelitian Sugianto, Dery, Sri (2017) yang menyatakan tingkat kecemasan matematika sedang yaitu kurangnya Scaffolding yang diberikan guru, lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar, menyelesaikan persoalan di depan kelas. Pada umumnya siswa

mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada pelajaran yang dianggap sulit, atau guru tegas dalam mengajar serta siswa cemas ketika menghadapi ujian (Solihah, Frinda Imroatus, 2017). Dengan adanya kecemasan inilah siswa merasa menjadi tidak fokus selama pembelajaran matematika berlangsung. Ketidakfokusan siswa dalam belajar malah nantinya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan.

Asumsi peneliti bahwa kecemasan yang dialami peserta didik. Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar. Hasil ini diduga disebabkan siswa tidak menampakkan kecemasan pada belajarnya masing-masing baik itu kecemasan psikologi dan kecemasan fisiologis.

- d. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama pada peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya tahun ajaran 2020/2021”. Pengaruh tersebut didapat dengan melihat nilai koefisien regresi yang dianalisis menggunakan analisis regresi ordinal (non parametrik) pada gaya belajar  $t_{hitung}$  lebih besar dari

$t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 akan menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,484 sehingga cukup bukti menolak  $H_0$  jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang bertentangan ini tidak didukung oleh hasil penelitian Fadillah dan Baist (2017) bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maka perkembangan intelektualnya akan cepat berkembang. Cleopatra (2015) menjelaskan bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 93.1%. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penunjang perkembangan intelektual peserta didik yang penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Basuki (2015) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi belajar, karena seringkali dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi namun prestasi belajar yang dicapainya rendah dikarenakan kemampuan intelektual yang dimilikinya kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung dalam mengoptimalkan kemampuan intelektual yang dimiliki siswa adalah adanya motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya. Seorang individu dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi juga cenderung untuk mempunyai tingkat kepercayaan diri yang

tinggi, mempunyai tanggung jawab dan selalu berusaha untuk memperoleh nilai yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, dalam memilih teman cenderung memilih teman yang ahli daripada seorang sahabat, serta tahan dengan tekanan-tekanan yang ada dalam masyarakat.

Penelitian ini relevan menurut Djamarah (2011) menyatakan hasil belajar bukan hanya di dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukan lah belajar sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Asumsi peneliti bahwa motivasi suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar. Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil ini disebabkan siswa tidak menerapkan motivasi terhadap belajarnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Besar tingkat gaya belajar cenderung cukup (30,3%) meskipun terdapat beberapa yang rendah, baik dan sangat baik berkisar 20%, besar tingkat sikap pada pelajaran matematika cenderung cukup baik (36,4%) meskipun terdapat beberapa yang rendah (18,5%), baik dan sangat baik berkisar 20%, besar tingkat kecemasan cenderung sedang (27,2%) meskipun terdapat beberapa yang ringan, berat dan panik berkisar 20%, besar tingkat motivasi belajar cenderung sedang (32,3%) meskipun terdapat beberapa yang kurang, baik dan sangat baik berkisar 20%, dan besar tingkat hasil belajar cenderung sedang (32,3%) meskipun terdapat beberapa yang kurang, baik dan sangat baik berkisar 20%.
2. Pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya.
  - a) Tidak ada pengaruh yang signifikan yang dilakukan secara parsial gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik bisa cenderung pada dua hingga tiga gaya belajar sekaligus bahkan ada juga peserta didik yang tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing.

- b) Ada pengaruh yang signifikan antara sikap pada pelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya. Dalam penelitian ini didapati bahwa peserta didik pada kategori sikap yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sikap cenderung baik terhadap guru, pembelajaran maupun materi. Semakin dan positif sikap peserta didik terhadap ketiga aspek tersebut maka akan semakin meningkat hasil belajar matematikanya.
- c) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya. Dalam penelitian ini didapati bahwa peserta didik pada kategori yang sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kecemasan cenderung baik terhadap siswa dengan kecemasan matematis yang rendah cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi, dan sebaliknya.
- d) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya. Dalam penelitian ini didapati bahwa peserta didik pada kategori yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi juga cenderung untuk mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai tanggung jawab dan selalu berusaha untuk memperoleh nilai yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, dalam

memilih teman cenderung memilih teman yang ahli daripada seorang sahabat, serta tahan dengan tekanan-tekanan yang ada dalam masyarakat.

- e) Tidak ada pengaruh yang signifikan yang dilakukan secara bersama-sama antara gaya belajar, sikap terhadap pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar matematika peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD sekecamatan biringkanaya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai Adjusted ( $R^2$ ) yang menunjukkan presentase sebesar 6,07% secara simultan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dengan mengetahui gaya belajarnya peserta didik mampu belajar sesuai dengan kategori belajar yang dimiliki. Terkait sikap peserta didik diharapkan mampu memperbaiki sikap terhadap pelajaran matematikanya agar dapat berimbang pada meningkatnya hasil belajarnya.

### **2. Bagi Guru**

Pemahaman guru terkait gaya belajar, sikap pada pelajaran seharusnya dapat membantu guru untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam belajar. Guru diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali gaya belajar tiap-tiap peserta didik. Kemudian dengan adanya hasil penelitian seperti yang sudah disimpulkan guru

dapat menentukan metode belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, karena sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar pada ketiganya mungkin selanjutnya guru dapat memaksimalkan pembelajarannya sehingga tidak hanya cenderung pada salah satu gaya belajar saja bahkan ada juga peserta didik yang tidak menerapkan gaya belajarnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya keterbatasan pada penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan gaya belajar yang ditinjau dari sisi psikologis lainnya, seperti reflektif, intuitif dan social. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah atau mengganti dengan variable yang tidak ada contohnya kecerdasan, tingkat kreatifitas peserta didik, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, A. &. (2017). *Regresi Logistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita, I. (2014). *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Koneksi Matematika Siswa SMP*. Bandung: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi
- Ashcraft, M. (2002). *Math anxiety: Personal, educational, and cognitive consequences. Directions in Psychological Science*.  
<https://doi.org/10.1111/1467-8721.00196>.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bire, Arylien, L., & dan Uda, G. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 12.
- Budhayanti, C. I. (2008). *Pemecahan Masalah Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cleopatra. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jakarta: Jurnal Formatif.
- Darmadi. (2017). *Perkembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam*

*Dinamina Belajar Siswa* . Yogyakarta: Deepublish.

DePorter, B., & Mike, H. (1992). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* . Bandung: Mizan Pustaka.

Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). *Pengaruh pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi dan hasil Belajar Materi Matematika di Sekolah Dasar*. Solo: Jurnal Basicedu.

Ego, I. D. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Berpikir terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi* . Jakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Eka, Rita, & dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY.

Fadillah, A. d. (2017). *Hubungan Motivasi dan Perilaku Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi*. Prima: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 43-48.:  
<http://dx.doi.org/10.31000/prima.v1i1.253>.

Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Giriansyah, F. E. (2021). *Pengaruh Kecemasan Matematis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Serang: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika.

Hadi, S. (1983). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hastono. (2018). *Analisis Regresi Logistik Berganda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Jawa Barat: Hidayatul Quran.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, B. d. (2021). *Pengaruh Sikap Pada Pelajaran Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Peserta Didik*. JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika.
- Khabibah, S. (2018). *Panduan Pemecahan Masalah Matematika*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Khafid, M. d. (2007). *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas .* Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: KENCANA.
- Mairing, J. P. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Mualifah, M., Basuki, K. H., & Lestari, I. (2020). *Pengaruh Berpikir Kreatif dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .* Jakarta: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika.
- Muhammad, A. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar .* Bandung:

Sinar baru.

Muhsetyo. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Tertentu*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Nasional, P. B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurmalita, S. (2017). *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pecahan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Putra, P. d. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika.

Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia.

Solikhah. (2012). *Pengaruh kecemasan Siswa pada Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Surabaya:

Journal UNESA.

Sudjana. (2003). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung : Tarsito.

Sudjana, N. (2006). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Baru Algensindo.

Sugianto, D. d. (2021). *Pengaruh Kecemasan Matematika Kompleks Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, M. d. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Jurnal Formatif.

Wulan, A. E. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika dan Jenis Kelamin Bagi Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yanti, & Yunita. (2020). *Kecemasan Matematika dan Self Efficacy dalam melakukan Pembuktian Matematika*. Sumatera Selatan: Journal of Mathematics Science and Education.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

# **LAMPIRAN PENELITIAN**

## **LAPORAN**

- **INSTRUMEN PENELITIAN**
- **HASIL OLAHAN DATA**
- **HASIL ANGKET**
- **VALIDASI INSTRUMEN**
- **PERSURATAN**
- **DOKUMENTASI**

**LAMPIRAN 1  
INSTRUMEN PENELITIAN**

**Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	No.Soa	Jumlah
1	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan visual	1, 13	2
		Mengerti baik posisi, bentuk, angka, dan warna	18	1
		Rapi dan teratur	9, 22	2
		Tidak terganggu dengan keributan	4	1
		Sulit menerima instruksi verbal	11, 20	2
2	Gaya Belajar Auditorial	Belajar dengan cara mendengar	2	1
		Baik dalam aktivitas lisan	15, 23	2
		Memiliki kepekaan terhadap musik	10	1
		Mudah terganggu dalam keributan	6, 24	2
		Lemah dalam aktivitas visual	17, 21	2
3	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan cara aktivitas fisik	3, 8	2
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	12	1
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	14, 16	2
		Suka coba-coba dan kurang rapi	19	1
		Lemah dalam aktivitas verbal	5, 7	2
	Jumlah		24	24

## ANGKET GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama

Asal sekolah

Telah disediakan pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan di bawah ini. Pilihan salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan: SL (Selalu), SR (Sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), dan TP (tidak pernah)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya lebih suka melihat gambar dan membaca rumus sendiri daripada mendengar penjelasan dari guru atau teman.				
2	Saya membaca buku dengan suara nyaring.				
3	Saat guru menerangkan pelajaran matematika, saya memainkan benda yang ada didekat saya.				
4	Tidak sulit bagi peserta didik untuk belajar matematika ditempat-tempat ramai.				
5	Teman diskusi saya kesulitan untuk memahami apa yang saya sampaikan.				
6	Sulit bagi saya untuk belajar matematika ditempat-tempat ramai.				
7	Ketika menyampaikan pendapat, saya biasa berbicara dengan lambat dan diikuti dengan gerakan tangan untuk mempertegas pendapat.				
8	Ketika belajar materi matematika peserta didik menghafalkannya rumus-rumus matematika dan materi matematika dengan cara berjalan atau menggerak-gerakkan kaki/tangan.				
9	Mudah bagi saya untuk membaca buku catatan matematika milik saya karena tulisan saya rapi dan teratur.				
10	Saya dapat belajar matematika dengan baik sambil mendengarkan musik.				
11	Saya lupa dengan apa yang disampaikan guru jika saya tidak mencatatnya.				
12	Saya peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh orang sekitar saya.				

13	Ketika mengerjakan soal matematika, saya membayangkan buku catatan matematika dalam pikiran saya.				
14	Ketika belajar matematika di kelas, sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.				
15	Belajar matematika menyenangkan sekali bagi saya ketika ada kesempatan untuk berdiskusi.				
16	Saya lebih mudah belajar matematika dengan cara mempraktikkannya.				
17	Mata saya mudah lelah ketika membaca teks matematika untuk waktu yang lama.				
18	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran matematika ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran.				
19	Tulisan tangan saya tidak rapi dan catatan saya tidak teratur.				
20	Ketika mencari informasi tentang sesuatu, saya lebih senang membacanya sendiri.				
21	Saya kesulitan membaca tulisan yang kecil ketika meminjam catatan matematika teman.				
22	Setelah selesai belajar, saya merapikan buku, pensil, dan alat tulis lainnya				
23	Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, saya terbiasa berbicara dengan cepat.				
24	Saya merasa terganggu jika ada teman yang berbicara ketika saya sedang memperhatikan guru menjelaskan.				

### Kisi-Kisi Angket Sikap Pada Pelajaran Matematika

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah Pernyataan
			Positif	Negatif	
1	Sikap Pada materi matematika	Saya pikir matematika adalah mata pelajaran yang berguna dan menjadi prioritas utama	1, 20	24	3
		Menganggap matematika pelajaran yang menyenangkan	17	11, 12	3
		Belajar dengan inisiatif Anda sendiri	25	5	2
		Catat materi penting	10,13	-	2
2	Sikap pada pembelajaran matematika	Semangat belajar matematika	2, 15	-	2
		Senang ketika mengikuti pembelajaran matematika	9	16, 21	3
		Aktif saat pembelajaran matematika	22	14	2
		Konsisten mengikuti pembelajaran matematika	7	-	1
3	Sikap Pada guru	Senang terhadap guru	3, 6	-	2
		Sikap bersemangat saat guru menjelaskan	8, 23	-	2
		Memperhatikan saat guru menjelaskan	18	4	2
		Semangat untuk guru	19	-	1
		Jumlah	17	8	

## ANGKET SIKAP PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Nama :

Asal sekolah :

Telah disediakan pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan di bawah ini.

Pilihan salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan dengan tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka belajar matematika daripada mata pelajaran lain.				
2	Saya bersemangat untuk mengambil kelas matematika.				
3	Saya akan senang jika seorang guru matematika bisa mengajari saya.				
4	Susah memperhatikan guru saat menjelaskan materi matematika.				
5	Saya belajar matematika karena orang tua saya menyuruh saya.				
6	Saya akan bertanya jika tidak mengerti penjelasan guru.				
7	Saya tidak tahu pelajaran selanjutnya, jadi jika saya melewatkan pelajaran atau tidak memperhatikan penjelasan guru, saya akan ketinggalan materi.				
8	Saya sangat mengharapkan penjelasan dari guru.				
9	Saya suka belajar matematika karena matematika pelajaran kesukaan saya.				
10	Saya sering mencatat materi matematika. Terutama ketika Anda menulis sesuatu yang Anda tidak mengerti.				
11	Matematika merupakan pembelajaran yang abstrak dan sulit untuk dipahami. Saya membuat catatan materi matematika untuk meningkatkan kemampuan matematika saya.				
12	Belajar tidak penting karena matematika tidak berguna dalam hidup saya.				

13	Saya membuat catatan untuk meningkatkan kemampuan matematika saya.				
14	Saya tidak mengambil kelas matematika karena matematika itu membosankan				
15	Jika guru atau teman Anda bertanya saat Anda belajar matematika, Anda selalu siap untuk menjawab.				
16	Ketika saya belajar matematika, saya suka bermain di luar kelas.				
17	Ketika mengerjakan soal-soal matematika, saya sangat didukung oleh pengetahuan saya tentang matematika.				
18	Ketika guru menjelaskan materi matematika, saya memperhatikan dengan seksama.				
19	Saya sangat antusias ketika guru menjelaskan.				
20	Saya mengulangi pelajaran matematika yang guru jelaskan kepada teman-teman saya terkait dengan materi matematika yang guru ajarkan.				
21	Saya merasa tidak nyaman dalam belajar matematika.				
22	Saya akan mengerjakan semua perintah guru ketika ada soal yang diberikan.				
23	Ketika seorang guru matematika mengajar, saya suka duduk di barisan depan.				
24	Saya tertarik pada hal-hal selain matematika misalnya mengganggu teman pada saat pelajaran matematika berlangsung.				
25	Saya belajar matematika atas kemauan sendiri.				

### Kisi-kisi angket kecemasan

No	Indikator		Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Pertanyaan
1	Fisiologis	A	Detak jantung meningkat	1, 10	2
		B	Tidur tidak nyenyak	2, 6, 5	3
		C	Nafsu makan hilang	3	1
		D	Sesak nafas	4	1
		E	Diare	7	1
2	Psikologis	A	Kurang memusatkan perhatian	8	1
		B	Takut	9	1
		C	Merasa tidak berdaya	11	1
		D	Memiliki rasa rendah diri	12, 14	1
		E	Tidak tentram	13, 15	1
			Jumlah		15

## ANGKET KECEMASAN

Nama : \_\_\_\_\_

Asal sekolah : \_\_\_\_\_

Telah disediakan pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan di bawah ini. Pilihan salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Ket: SL (Selalu), SR (Sering), JR (jarang), dan TP (tidak pernah)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Detak jantung peserta didik meningkat saat pembelajaran matematika berlangsung				
2	Tidur tidak nyenyak pada malam hari sebelum pelajaran matematika berlangsung				
3	Nafsu makan peserta didik hilang				
4	Sesak nafas saat pembelajaran matematika berlangsung				
5	Mimpi Buruk ketika besoknya pembelajaran matematika akan berlangsung				
6	Bangun tidur dengan perasaan lesu sebelum pembelajaran matematika berlangsung				
7	Ketika pembelajaran matematika berlangsung saya tiba-tiba mengalami diare dan harus keluar masuk toilet.				
8	Kurang memusatkan perhatian (pendiam) ketika pembelajaran matematika berlangsung.				
9	Takut				
10	Gelisah				
11	Merasa tidak berdaya				
12	Memiliki rasa rendah diri				
13	Tidak tenang				
14	Mudah tersinggung				
15	Susah konsentrasi saat pembelajaran matematika berlangsung.				

## Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Soal	Jumlah pertanyaan
1	Ketekunan Peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran matematika	5, 6	2
2	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
3	Semangat peserta didik dalam belajar	7, 8, 9	3
4	Kehadiran peserta didik dalam belajar	11, 14	2
5	Keuletan dan kegigihan peserta didik dalam memecahkan soal matematika	10, 12, 13	3
	Jumlah		14



## ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama :

Asal sekolah :

Telah disediakan pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan dibawah ini. Pilihan salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan dengan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Ket: SL (Selalu), SR (Sering), JR (jarang), dan TP (tidak pernah)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1	Peserta didik aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				
2	Peserta didik aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi matematika yang belum dipahami				
3	Peserta didik aktif berdiskusi dengan teman teman dalam menyelesaikan tugas				
4	Peserta didik aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam menyelesaikan tugas matematika di kelas				
5	Peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas matematika dari guru				
6	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu				
7	Peserta didik tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas				
8	Peserta didik tidak malu apabila mengalami kegagalan dalam pertanyaan matematika dan mampu bangkit kembali menjadi lebih baik				
9	Peserta didik berusaha mengerjakan tugas sesuai kemampuannya				
10	Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil				
11	Peserta didik memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan guru dan teman				
12	Peserta didik percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika di depan kelas				
13	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam forum diskusi matematika yang guru laksanakan di kelas.				
14	Peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya tentang materi matematika beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.				

## LAMPIRAN 2 HASIL OLAHAN DATA SPSS

### Frequencies

		Statistics												
		Gaya belajar kinestetik	Gaya belajar visual	Gaya belajar auditorial	Gaya belajar	Sikap pada guru	Sikap pada pembelajaran	Sikap pada materi	Sikap	Kecemasan Psikologis	Kecemasan Fisiologis	Kecemasan	Motivasi	Hasil Belajar
N	Valid	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		9.09	16.95	14.27	57.74	23.05	28.22	38.08	72.24	20.90	24.27	45.16	42.32	85.09
Median		9.00	17.00	14.00	57.00	24.00	29.00	38.00	73.00	22.00	25.00	46.00	44.00	87.00
Mode		7	17	11	53	25	34	34	82	25	32	57	47	80
Std. Deviation		2.398	2.991	3.353	8.933	3.223	4.682	5.083	8.939	5.334	6.149	10.251	6.959	4.372
Minimum		4	9	8	37	11	16	26	51	8	9	17	18	76
Maximum		16	24	22	85	28	37	52	92	28	32	60	56	91
Percentiles	25	7.00	15.00	12.00	51.00	22.00	25.00	34.00	66.00	17.00	20.00	38.00	37.00	80.00
	50	9.00	17.00	14.00	57.00	24.00	29.00	38.00	73.00	22.00	25.00	46.00	44.00	87.00
	75	11.00	19.00	16.00	64.00	25.00	32.00	41.00	79.00	25.00	29.00	54.00	47.00	89.00

### Frequencies

		Statistics												
		KategoriGBK	kategoriGBV	KategoriGBA	KategoriGB	KategoriSPG	KategoriSPP	KategoriSPM	KategoriSP	KategoriKP	KategoriKF	KategoriK	KategoriM	KategoriHB
N	Valid	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195	195
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mode		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

### Frequency Table

		KategoriGBK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	8.7	8.7	8.7
	Cukup	101	51.8	51.8	60.5
	Baik	45	23.1	23.1	83.6
	Sangat baik	32	16.4	16.4	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**kategoriGBV**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	43	22.1	22.1	22.1
	Cukup	66	33.8	33.8	55.9
	Baik	39	20.0	20.0	75.9
	Sangat baik	47	24.1	24.1	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriGBA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	45	23.1	23.1	23.1
	Cukup	62	31.8	31.8	54.9
	Baik	41	21.0	21.0	75.9
	Sangat baik	47	24.1	24.1	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriGB**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	40	20.5	20.5	20.5
	Cukup	59	30.3	30.3	50.8
	Baik	49	25.1	25.1	75.9
	Sangat baik	47	24.1	24.1	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriSPG**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	44	22.6	22.6	22.6
	Cukup	73	37.4	37.4	60.0
	Baik	34	17.4	17.4	77.4
	Sangat baik	44	22.6	22.6	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriSPP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	42	21.5	21.5	21.5
	Cukup	65	33.3	33.3	54.9
	Baik	48	24.6	24.6	79.5
	Sangat baik	40	20.5	20.5	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriSPM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	18.5	18.5	18.5
	Cukup	71	36.4	36.4	54.9
	Baik	44	22.6	22.6	77.4
	Sangat baik	44	22.6	22.6	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriSP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	23.6	23.6	23.6
	Cukup	52	26.7	26.7	50.3
	Baik	49	25.1	25.1	75.4
	Sangat baik	48	24.6	24.6	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriKP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	47	24.1	24.1	24.1
	Sedang	61	31.3	31.3	55.4
	Berat	48	24.6	24.6	80.0
	Panik	39	20.0	20.0	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriKF**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	43	22.1	22.1	22.1
	Sedang	55	28.2	28.2	50.3
	Berat	49	25.1	25.1	75.4
	Panik	48	24.6	24.6	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	46	23.6	23.6	23.6
	Sedang	53	27.2	27.2	50.8
	Berat	52	26.7	26.7	77.4
	Panik	44	22.6	22.6	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	41	21.0	21.0	21.0
	Cukup Baik	63	32.3	32.3	53.3
	Baik	45	23.1	23.1	76.4
	Sangat Baik	46	23.6	23.6	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

**KategoriHB**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	30	15.4	15.4	15.4
	Cukup	89	45.6	45.6	61.0
	Baik	45	23.1	23.1	84.1
	Sangat Baik	31	15.9	15.9	100.0
	Total	195	100.0	100.0	

## Explore

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya belajar kinestetik	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Gaya belajar visual	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Gaya belajar auditorial	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Gaya belajar	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Sikap pada guru	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Sikap pada pembelajaran	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Sikap pada materi	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Sikap	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Kecemasan Psikologis	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Kecemasan Fisiologis	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Kecemasan	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Motivasi	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%
Hasil Belajar	195	100.0%	0	0.0%	195	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Gaya belajar kinestetik	Mean	9.09	.172	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.75	
		Upper Bound	9.43	
	5% Trimmed Mean	8.98		
	Median	9.00		
	Variance	5.750		
	Std. Deviation	2.398		
	Minimum	4		
	Maximum	16		
	Range	12		
	Interquartile Range	4		
	Skewness	.653	.174	
	Kurtosis	.007	.346	
	Gaya belajar visual	Mean	16.95	.214
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	16.53	
		Upper Bound	17.37	

	5% Trimmed Mean		16.98
	Median		17.00
	Variance		8.946
	Std. Deviation		2.991
	Minimum		9
	Maximum		24
	Range		15
	Interquartile Range		4
	Skewness		-.154
	Kurtosis		.346
Gaya belajar auditorial	Mean		14.27
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.80
		Upper Bound	14.75
	5% Trimmed Mean		14.16
	Median		14.00
	Variance		11.240
	Std. Deviation		3.353
	Minimum		8
	Maximum		22
	Range		14
	Interquartile Range		4
	Skewness		.456
	Kurtosis		-.286
Gaya belajar	Mean		57.74
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.48
		Upper Bound	59.00
	5% Trimmed Mean		57.68
	Median		57.00
	Variance		79.792
	Std. Deviation		8.933
	Minimum		37
	Maximum		85
	Range		48
	Interquartile Range		13

Sikap pada guru	Skewness		.154	.174	
	Kurtosis		-.430	.346	
	Mean		23.05	.231	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		22.60	
		Upper Bound		23.51	
	5% Trimmed Mean		23.25		
	Median		24.00		
	Variance		10.389		
	Std. Deviation		3.223		
	Minimum		11		
	Maximum		28		
	Range		17		
	Interquartile Range		3		
	Skewness		-1.052	.174	
Kurtosis		1.211	.346		
Sikap pada pembelajaran	Mean		28.22	.335	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		27.55	
		Upper Bound		28.88	
	5% Trimmed Mean		28.38		
	Median		29.00		
	Variance		21.922		
	Std. Deviation		4.682		
	Minimum		16		
	Maximum		37		
	Range		21		
	Interquartile Range		7		
	Skewness		-.402	.174	
	Kurtosis		-.495	.346	
	Sikap pada materi	Mean		38.08	.364
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		37.36	
		Upper Bound		38.79	
5% Trimmed Mean			37.93		
Median			38.00		
Variance			25.834		
Std. Deviation			5.083		

	Minimum		26
	Maximum		52
	Range		26
	Interquartile Range		7
	Skewness		.388
	Kurtosis		-.028
Sikap	Mean		72.24
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.97
		Upper Bound	73.50
	5% Trimmed Mean		72.45
	Median		73.00
	Variance		79.903
	Std. Deviation		8.939
	Minimum		51
	Maximum		92
	Range		41
	Interquartile Range		13
	Skewness		-.301
	Kurtosis		-.676
Kecemasan Psikologis	Mean		20.90
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.14
		Upper Bound	21.65
	5% Trimmed Mean		21.15
	Median		22.00
	Variance		28.453
	Std. Deviation		5.334
	Minimum		8
	Maximum		28
	Range		20
	Interquartile Range		8
	Skewness		-.510
	Kurtosis		-.640
Kecemasan Fisiologis	Mean		24.27
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.40
		Upper Bound	25.14

	5% Trimmed Mean		24.55	
	Median		25.00	
	Variance		37.815	
	Std. Deviation		6.149	
	Minimum		9	
	Maximum		32	
	Range		23	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		-.489	.174
	Kurtosis		-.757	.346
Kecemasan	Mean		45.16	.734
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.72	
		Upper Bound	46.61	
	5% Trimmed Mean		45.58	
Median		46.00		
	Variance		105.076	
	Std. Deviation		10.251	
	Minimum		17	
	Maximum		60	
	Range		43	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		-.505	.174
	Kurtosis		-.465	.346
Motivasi	Mean		42.32	.498
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41.34	
		Upper Bound	43.30	
	5% Trimmed Mean		42.64	
Median		44.00		
	Variance		48.434	
	Std. Deviation		6.959	
	Minimum		18	
	Maximum		56	
	Range		38	
	Interquartile Range		10	

Hasil Belajar	Skewness		-,730	,174	
	Kurtosis		,420	,346	
	Mean		85.09	,313	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		84.47	
		Upper Bound		85.71	
	5% Trimmed Mean		85.25		
	Median		87.00		
	Variance		19.115		
	Std. Deviation		4.372		
	Minimum		76		
	Maximum		91		
	Range		15		
	Interquartile Range		9		
	Skewness		-,538	,174	
	Kurtosis		-1.182	,346	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya belajar kinestetik	.162	195	.000	.943	195	.000
Gaya belajar visual	.102	195	.000	.977	195	.003
Gaya belajar auditorial	.094	195	.000	.963	195	.000
Gaya belajar	.092	195	.000	.989	195	.140
Sikap pada guru	.147	195	.000	.921	195	.000
Sikap pada pembelajaran	.100	195	.000	.968	195	.000
Sikap pada materi	.065	195	.041	.983	195	.020
Sikap	.078	195	.006	.975	195	.002
Kecemasan Psikologis	.120	195	.000	.943	195	.000
Kecemasan Fisiologis	.108	195	.000	.934	195	.000
Kecemasan	.090	195	.001	.958	195	.000
Motivasi	.117	195	.000	.955	195	.000
Hasil Belajar	.202	195	.000	.877	195	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## PLUM - Ordinal Regression

### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
KategoriHB	Kurang	30	15.4%
	Cukup	89	45.6%
	Baik	45	23.1%
	Sangat Baik	31	15.9%
Valid		195	100.0%
Missing		0	
Total		195	

### Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	326.656			
Final	324.856	1.800	4	.772

Link function: Logit.

### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	209.009	218	.657
Deviance	220.737	218	.435

Link function: Logit.

### Pseudo R-Square

Cox and Snell	.009
Nagelkerke	.010
McFadden	.004

Link function: Logit.

### Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[KategoriHB = 1]	-1.898	.524	13.119	1	.000	-2.925	-.871
	[KategoriHB = 2]	.268	.502	.284	1	.594	-.716	1.252
	[KategoriHB = 3]	1.494	.517	8.355	1	.004	.481	2.507
Location	KategoriGBK	.042	.188	.050	1	.823	-.326	.410
	kategoriGBV	.084	.148	.324	1	.569	-.205	.373
	KategoriGBA	-.154	.169	.833	1	.362	-.486	.177

KategoriGB		-043	.222	.038	1	.845		-479	.392
------------	--	------	------	------	---	------	--	------	------

Link function: Logit.

## PLUM - Ordinal Regression

### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
KategoriHB	Kurang	30	15.4%
	Cukup	89	45.6%
	Baik	45	23.1%
	Sangat Baik	31	15.9%
Valid		195	100.0%
Missing		0	
Total		195	

### Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	306.042			
Final	291.637	14.404	4	.006

Link function: Logit.

### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	178.169	194	.786
Deviance	189.700	194	.574

Link function: Logit.

### Pseudo R-Square

Cox and Snell	.071
Nagelkerke	.077
McFadden	.029

Link function: Logit.

### Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[KategoriHB = 1]	-1.908	.472	16.320	1	.000	-2.833	-.982
	[KategoriHB = 2]	.366	.447	.671	1	.413	-.510	1.242
	[KategoriHB = 3]	1.637	.466	12.338	1	.000	.723	2.550
Location	KategoriSPG	.486	.192	6.447	1	.011	.111	.862
	KategoriSPP	.190	.261	.530	1	.467	-.322	.702
	KategoriSPM	-.338	.154	4.837	1	.028	-.639	-.037

KategoriSP		- .360	.322	1.255	1	.263	- .991	.270
------------	--	--------	------	-------	---	------	--------	------

Link function: Logit.

## PLUM - Ordinal Regression

### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
KategoriHB	Kurang	30	15.4%
	Cukup	89	45.6%
	Baik	45	23.1%
	Sangat Baik	31	15.9%
Valid		195	100.0%
Missing		0	
Total		195	

### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	60.734	66	.660
Deviance	64.412	66	.532

Link function: Logit.

### Pseudo R-Square

Cox and Snell	.009
Nagelkerke	.010
McFadden	.004

Link function: Logit.

### Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[KategoriHB = 1]	-1.940	.415	21.885	1	.000	-2.752	-1.127
	[KategoriHB = 2]	.226	.385	.344	1	.557	-.529	.982
	[KategoriHB = 3]	1.450	.404	12.894	1	.000	.659	2.241
Location	KategoriKP	-.308	.244	1.591	1	.207	-.787	.171
	KategoriKF	-.281	.277	1.028	1	.311	-.824	.262
	KategoriK	.493	.395	1.559	1	.212	-.281	1.267

Link function: Logit.

## PLUM - Ordinal Regression

### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
KategoriHB	Kurang	30	15.4%
	Cukup	89	45.6%
	Baik	45	23.1%
	Sangat Baik	31	15.9%
Valid		195	100.0%
Missing		0	
Total		195	

### Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	52.098			
Final	52.069	.029	1	.865

Link function: Logit.

### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	7.146	8	.521
Deviance	7.497	8	.484

Link function: Logit.

### Pseudo R-Square

Cox and Snell	.000
Nagelkerke	.000
McFadden	.000

Link function: Logit.

### Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[KategoriHB = 1]	-1.652	.365	20.517	1	.000	-2.367	-.937
	[KategoriHB = 2]	.502	.341	2.161	1	.142	-.167	1.170
	[KategoriHB = 3]	1.719	.366	22.088	1	.000	1.002	2.436
Location	KategoriM	.021	.123	.030	1	.864	-.221	.263

Link function: Logit.

## PLUM - Ordinal Regression

### Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
KategoriHB	Kurang	30	15.4%
	Cukup	89	45.6%
	Baik	45	23.1%
	Sangat Baik	31	15.9%
Valid		195	100.0%
Missing		0	
Total		195	

### Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	493.755			
Final	475.030	18.725	12	.095

Link function: Logit.

### Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	560.671	561	.496
Deviance	470.871	561	.998

Link function: Logit.

### Pseudo R-Square

Cox and Snell	.092
Nagelkerke	.099
McFadden	.038

Link function: Logit.

### Model Fitting Information

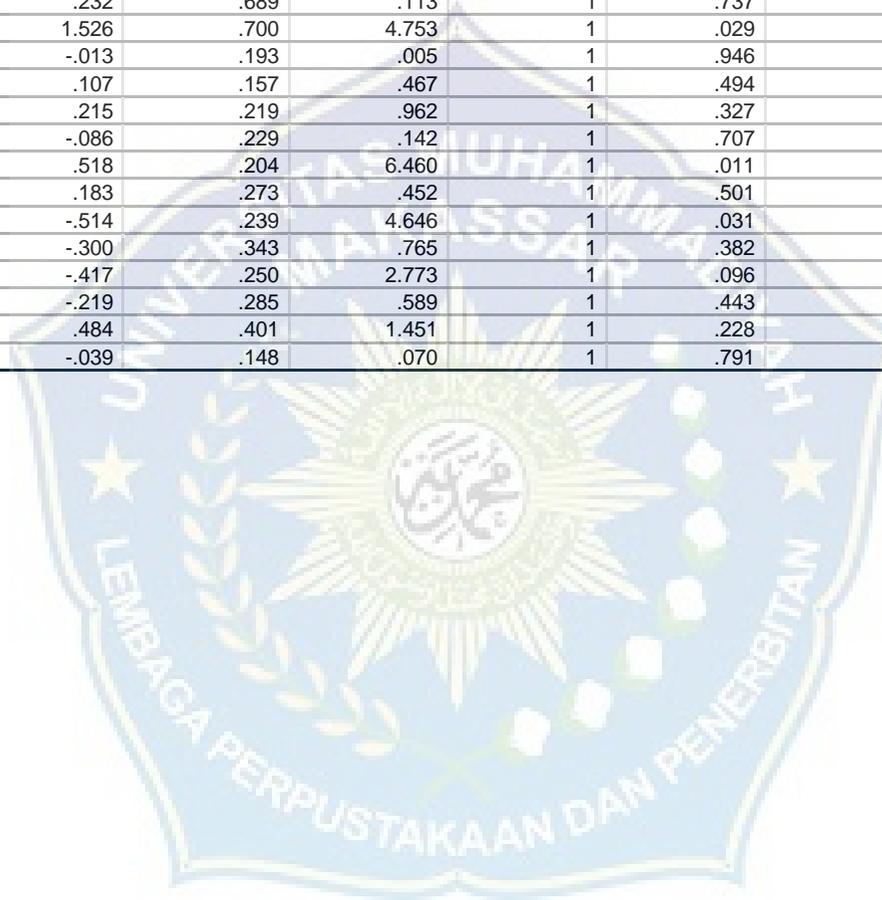
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	164.430			
Final	162.595	1.835	3	.607

Link function: Logit.

### Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[KategoriHB = 1]	-2.076	.707	8.608	1	.003	-3.462	-.689
	[KategoriHB = 2]	.232	.689	.113	1	.737	-1.118	1.581
	[KategoriHB = 3]	1.526	.700	4.753	1	.029	.154	2.898
Location	KategoriGBK	-.013	.193	.005	1	.946	-.392	.366
	kategoriGBV	.107	.157	.467	1	.494	-.200	.414
	KategoriGBA	.215	.219	.962	1	.327	-.215	.645
	KategoriGB	-.086	.229	.142	1	.707	-.536	.363
	KategoriSPG	.518	.204	6.460	1	.011	.118	.917
	KategoriSPP	.183	.273	.452	1	.501	-.351	.718
	KategoriSPM	-.514	.239	4.646	1	.031	-.982	-.047
	KategoriSP	-.300	.343	.765	1	.382	-.973	.373
	KategoriKP	-.417	.250	2.773	1	.096	-.907	.074
	KategoriKF	-.219	.285	.589	1	.443	-.778	.340
	KategoriK	.484	.401	1.451	1	.228	-.303	1.270
	KategoriM	-.039	.148	.070	1	.791	-.328	.250

Link function: Logit.















**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221/ http://www.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**N a m a** : Dr. Rukli, M.Pd.,M.Cs  
**Bidang Ilmu** :  
**Unit Kerja** :  
**Validator** : Internal

Telah memvalidasi instrument atas nama:

**N a m a** : Asthi Nurawaliah  
**N I M** : 105061102220  
**Judul Penelitian** : Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan,  
Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik  
Kelas IV Di SD Sekecamatan Biringkanaya

Perangkat instrumen ini layak di gunakan.

\*Validator internal adalah pembimbing tesis.

Makassar, 18 Juni 2022

Dr. Rukli, M.Pd.,M.Cs



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221/ http://www.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Dr. Agustan S., M.Pd.  
Bidang Ilmu : Pendidikan Matematika  
Unit Kerja : Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar  
Validator : Eksternal

Telah memvalidasi instrumen atas nama:

N a m a : Asthi Nurawaliah  
N I M : 105061102220  
Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan,  
Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik  
Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya

Perangkat instrumen ini layak di gunakan.

*\*Validator internal adalah pembimbing tesis.*

Makassar, 18 Juni 2022

Dr. Agustan S., M.Pd.

Lampiran 5

Persuratan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-066972 FAX. 0411-065508 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 753/PPs/C.3-II/VI/1443/2022  
Lamp. : 1 (satu) rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Dzulqaidah 1443 H,  
24 Juni 2022 M.

Kepada Yth.  
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM  
DI -  
Makassar

**Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

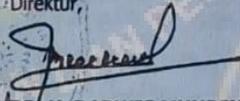
Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Asthi Nurawaliah**  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
NIM : 105.06.11.022.20  
Judul Tesis : Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan, Dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Sekecamatan Biringkanaya

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Direktur,  
  
**DR. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.**  
NBM. 483 523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.

Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp 102411 - 3016007 Fnx 102411 - 3016007  
Email : [kebangsaan@makassar.go.id](mailto:kebangsaan@makassar.go.id) | Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 27 Juni 2022

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR

DI -  
MAKASSAR

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 0701/yzp -11/BKBP/VI/2022

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.  
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).
- Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 3915/S.01/PTSP/2022 Tanggal 24 Juni 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : ASTHI NURAWALIAH  
NIM / Jurusan : 105061102220 / Pendidikan Dasar  
Pekerjaan : Mahasiswa (S2) / UNISMUH  
Tanggal pelaksanaan: 01 Juli s/d 30 Agustus 2022  
Jenis Penelitian : Tesis  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar  
Judul : "PENGARUH GAYA BELAJAR, SIKAP PADA PELAJARAN MATEMATIKA, KECEMASAN, DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD SEKECAMATAN BIRINGKANAYA"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email [Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com](mailto:Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com).

a.n. WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN KESBANGPOL.

dp.  
SEKRETARIS,

DR. HARI, S.I.P., S.H., M.H., M.Si

Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b

NIP : 19730607 199311 1 001

**Tembusan :**

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul - Sel di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip

Dipindai dengan CamScanner



## PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Angrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang  
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : email : [disdikkotamks@gmail.com](mailto:disdikkotamks@gmail.com)



### IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0331/K/Umkep/VI/2022

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/1427-II/BPKB/VI/2022 Tanggal 27 Juni 2022  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

### MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **ASTHI NURAWALIAH**  
NIM / Jurusan : 105061102220 / Pend. Dasar  
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)  
Alamat : Jl. Sit. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian di SD Se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Tesis* pada *UNISMUH Makassar* di *Makassar* dengan judul penelitian:

**" PENGARUH GAYA BELAJAR, SIKAP PADA PELAJARAN MATEMATIKA KECEMASAN DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD SEKECAMATAN BIRINGKANAYA "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 28 Juni 2022

An. KEPALA DINAS  
Sekretaris



SUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN

**HARTAWATI, S.Sos., M.M**

Pangkal Pembina

NIP : 19650303 199303 2 007



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SPF SD NEGERI PACCERAKKANG**  
*Alamat: Jalan Paccerakkang No.229 Kota Makassar*



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**  
**No: 421.2/190/UPT SPF SDNP / VII / 2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hj. Hudaya, S.Pd., M.M**  
NIP : 19701231 198903 2 007  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Paccerakkang  
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:  
Nama : **Asthi Nurawaliah**  
Nim : 105.06.11.022.20  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri Paccerakkang mulai **Juli Sampai Agustus 2022** untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul **"Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 23 Juli 2022

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SD NEGERI PACCERAKKANG  
**Hj. Hudaya, S.Pd., M.M**  
NIP. 19701231 198903 2 007



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SD NEGERI SIPALA 1  
Alamat: Jalan Paccerrakkang Kota Makassar



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No: 421.2/092/UPT.SPF.SDN.305/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hj Idawati, S.Pd., M.Pd**  
NIP : 19710727 199307 2 001  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Sipala 1  
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:  
Nama : **Asthi Nurawaliah**  
Nim : 105.06.11.022.20  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri Sipala 1 mulai *Juli Sampai Agustus 2022* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul "*Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 28 Juli 2022

Kepala UPTD  
SD Negeri Sipala 1

**Hj. Idawati, S.Pd**  
NIP. 19710727 199307 2 001



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SPF SD NEGERI SIPALA 2**  
*Alamat: Jalan Paccerakkang Kota Makassar*



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No: 421-2/110/SD 17/BK/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Bunayah, S.Pd., M.M**  
NIP : 19631231 198306 2 138  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Sipala 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Asthi Nurawaliah**  
Nim : 105.06.11.022.20  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SPF SD Negeri Sipala 2 mulai *Juli Sampai Agustus 2022* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul "*Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 28 Juli 2022

Kepala UPTD  
SD Negeri Sipala 2



**Bunayah, S.Pd., M.M**  
NIP. 19631231 198306 2 138



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SD INPRES SUDIANG**

Alamat: Jalan Pajjatang No. 2 Kota Makassar



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No: 421.2/135/UPT.SPF.SDIS/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hadina, S.Pd**  
NIP : 19600712 198203 2 021  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD SPF SD Inpres Sudiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Asthi Nurawaliah**  
Nim : 105.06.11.022.20  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SPF SD Inpres Sudiang mulai *Juli Sampai Agustus 2022* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul *“Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Agustus 2022

Kepala UPTD  
SD Inpres Sudiang  
UPT SPF SD  
INPRES SUDIANG  
**Hadina, S.Pd**

NIP. 19600712 198203 2 021



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SPF SD INPRES PACCERAKKANG**

NSS/NPSN : 101196012390/40307615

Alamat : Jl. Paccerakkang No.7 Makassar Kode Pos (90241)

Email : [sdi.paccerakkang@yahoo.com](mailto:sdi.paccerakkang@yahoo.com)

web: [sdinprespaccerakkang.sch.id](http://sdinprespaccerakkang.sch.id)



**SURAT TUGAS**

**Nomor : 421.2/316/UPT SPF SIP 303/VIII/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Yunus Sunusi, S.Pd., M. Pd

NIP : 19710511 199501 1 003

Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/ IVc

Jabatan : Kepala UPT SPF SDI Paccerakkang

Menerangkan bahwa :

Nama : Asthi Nurawaliah

NIM : 105061102220

Program Studi : Pendidikan Dasar

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Benar mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di UPT SPF SD Inpres Paccerakkang Makassar Kota Makassar dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul *"PENGARUH GAYA BELAJAR, SIKAP PADA PELAJARAN MATEMATIKA KECEMASAN DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR PEERTA DIDIK KELAS IV DI SD SEKECAMATAN BIRINGKANAYA"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Agustus 2022

Mengetahui,  
Kepala UPT SPF SDI Paccerakkang

**Muh. Yunus Sunusi, S.Pd., M. Pd**  
**NIP. 19710511 199501 1 003**



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SD INPRES MANGGA TIGA**

Alamat: Mangga Tiga Permai C/18 Kota Makassar



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No: 421-2/079/UPT SPF/SOI-MTIGA/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sitti Halijah, S.Pd**  
NIP : 19700612 199501 2 001  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Asthi Nurawaliah**  
Nim : 105.06.11.022.20  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga mulai **Juli Sampai Agustus 2022** untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul **"Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maros 08 Agustus 2022

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
Kepala  
SD Inpres Mangga Tiga  
UPT SPF SD  
INPRES MANGGA TIGA  
Ditandatangani oleh,  
**Sitti Halijah, S.Pd**  
NIP. 19700612 199501 2 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SPF SDN NUSA HARAPAN PERMAI  
KEL. KATIMBANG KEC. BIRINGKANAYA  
NPSN: 40318572 NSS: 101196012470

BTN Nusa Harapan Permai Blok B14 RT 05/ RW 02 Kode Pos: 90241  
Email: sdnnusaharapanpermai@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR: 421.2/120/UPT-SPF/SDNNHP/VIII/2022

Kepala UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai menerangkan bahwa:

Nama : ASTHI NURAWALIAH  
NIM : 1050611102220  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dari tanggal 08 Agustus 2022 sampai tanggal 09 Agustus 2022, dengan nomor izin penelitian 070/0331/K/Umkep/VI/2022, tertanggal 28 Juni 2022 berkaitan dengan penyusunan Tesis dengan judul penelitian:

***"Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD SeKecamatan Biringkanaya"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 Agustus 2022

Kepala Sekolah



**SUDIRMAN, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19730224 199501 1 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SD NEGERI DAYA 1



Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan km 14 No 12A, Daya, Kec Biringkanaya, Kota Makassar

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No: 421.2/225/UPT-SPF/SDN-DSATU/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Adriani Abdullah, S.Pd**  
NIP : 198308052 00901 1 012  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Daya 1

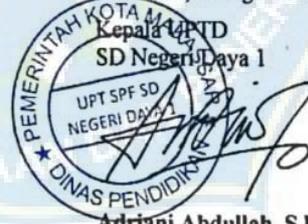
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Asthi Nurawaliah**  
Nim : 105.06.11.022.20  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SPF SD Negeri Daya 1 Mulai *Juli Sampai Agustus 2022* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul "*Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Sekelamatan Biringkanaya*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Agustus 2022



**Adriani Abdullah, S.Pd**

NIP. 198308052 00901 1 012



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SD NEGERI DAYA 2**

Alamat: Jalan Kapasa Raya No.2 Kota Makassar



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No: 421.2/098/UPT.SPF.SDN.DDA/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsiah K, S.Pd  
NIP : 19600110 198412 2 001  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD SPF SD Negeri Daya 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Asthi Nurawatiah  
Nim : 105.06.11.022.20  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SPF SD Negeri Daya 2 Mulai *Juli Sampai Agustus 2022* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul "*Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Agustus 2022



Syamsiah K, S.Pd  
NIP. 19600110 198412 2 001

## LAMPIRAN 6.

### DOKUMENTASI

#### UPT SPF SEKOLAH DASAR NEGERI NUSA HARAPAN PERMAI



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV

## UPT SPF SEKOLAH DASAR INPRES MANGGA TIGA



Keterangan gambar:  
Penjelasan,  
pembagian, dan  
pengisian angket  
peserta didik kelas IV

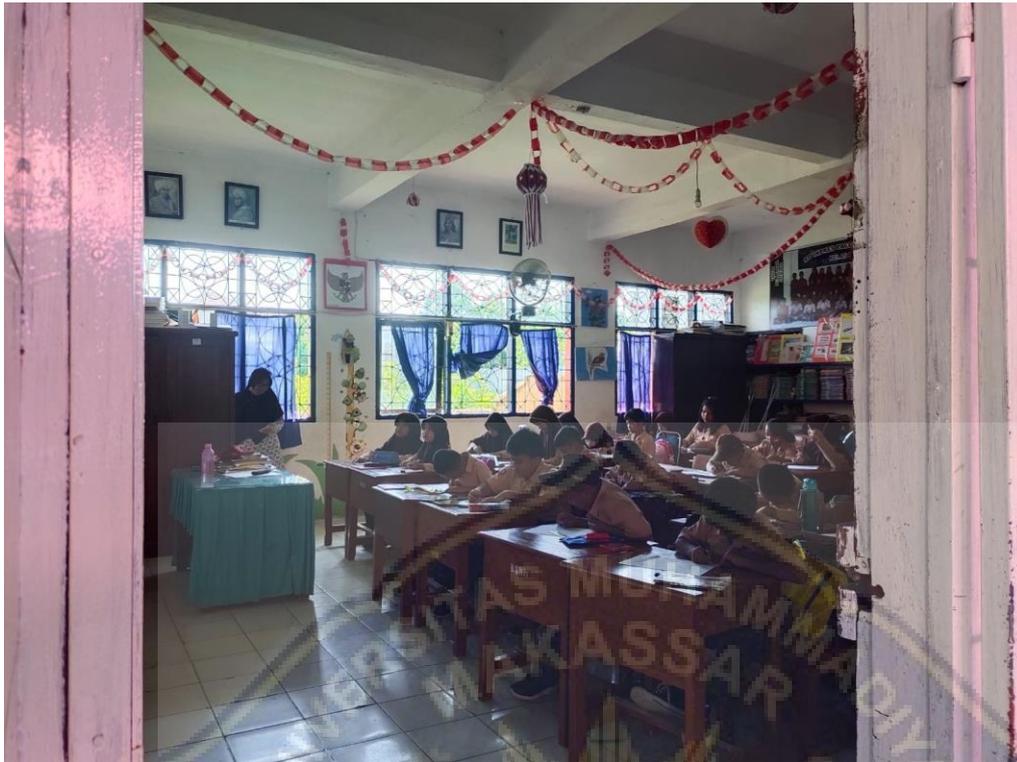
## UPT SPF SEKOLAH DASAR INPRES PACCERAKKANG



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV



## UPT SPF SEKOLAH DASAR INPRES SUDIANG



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV.

## UPT SPF SEKOLAH DASAR NEGERI SIPALA 1



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV

## UPT SPF SEKOLAH DASAR NEGERI SIPALA 2



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV

## UPT SPF SEKOLAH DASAR NEGERI DAYA 1



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV

## UPT SPF SEKOLAH DASAR NEGERI DAYA 2



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV

## UPT SPF SEKOLAH DASAR NEGERI PACCERAKKANG



Keterangan gambar: Penjelasan, pembagian, dan pengisian angket peserta didik kelas IV



## RIWAYAT HIDUP



**Asthi Nurawaliah** lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 25 Agustus 1996, anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan ayahanda Akhmad Syahid dan ibunda Nurbaeti.

Penulis menempuh Pendidikan formal dan terdaftar sebagai peserta didik di SD Negeri Paccerakkang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis terdaftar sebagai peserta didik di MTs Negeri 2 Makassar pada tahun 2008 dan tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Negeri 3 Makassar pada tahun 2011 dan tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswi di Perguruan Tinggi Universitas Muslim Indonesia pada jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat sampai tahun 2018 dan Universitas Muslim Maros sampai tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang strata 2 dan terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyusun tesis dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Pada Pelajaran Matematika, Kecemasan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SD Sekecamatan Biringkanaya”.